

**DAMPAK PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR MAHASISWA**

**(STUDI TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Novi Erlita**

**NIM. 421307289**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1439 H/ 2018 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

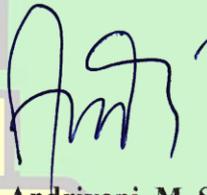
**Novi Erlita  
NIM: 421307289**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Ismiati, S. Ag, M. Si  
NIP: 197201012007102001

  
Juli Andriyani, M. Si  
NIP: 197407222007102001

جامعة الرانيري

UIN - RANIR

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

**NOVI ERLITA  
NIM. 421307289**

**Pada Hari/Tanggal  
Rabu, 11 Juli 2018 M  
27 Syawal 1439 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**Ismiati, M.Si  
NIP: 197201012007102001**

**Sekretaris,**

  
**Juli Andriyani, M.Si  
NIP: 197407222007102001**

**Anggota I,**

  
**Drs. Maimun, M.Ag  
NIP: 195812311986031053**

**Anggota II,**

  
**Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd  
NIP: 195808101987031008**

**Megetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Fakhri S.Sos, MA  
NIP: 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam penyusunan skripsi saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini.

Banda Aceh, 5 Juni 2018

Yang Menyatakan,



Novi Erlita  
421307289

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, *Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*. Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli suatu barang karena keinginan semata atau belum habis pemakaian untuk suatu produk ia sudah membeli merek lain dari produk yang sama. Mahasiswa merupakan kalangan yang mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman, tidak terkecuali dengan menyukai kegiatan berbelanja seperti baju, rok, gamis, celana, jilbab. Maraknya produk dan mode baru yang dijual di pasaran menyebabkan mahasiswa semakin boros dalam menggunakan uangnya, apalagi sebagai mahasiswa sebagian besar uang belanja dan kebutuhan sehari-hari masih meminta dari orang tua. Dorongan-dorongan yang ditimbulkan dari kegiatan berbelanja ini akan berdampak buruk pada motivasi belajar mahasiswa, karena mereka lebih mengutamakan penampilan dan sering memegang *handphone* (melihat produk baru) ketika di ruang belajar dan ketika mengerjakan tugas kelompok. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dampak perilaku konsumtif terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (2) Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa berperilaku konsumtif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah 12 (dua belas) responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebahagian besar mahasiswa yang berperilaku konsumtif motivasi belajarnya positif (baik) hal tersebut karena walaupun berperilaku konsumtif namun hal belajar selalu diutamakan seperti memperhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen, bertanya kepada dosen dan teman jika tidak mengerti pada suatu pelajaran, menjaga dan melengkapi fasilitas belajar, tepat waktu jika ada jadwal kuliah dan berusaha mendapatkan IP/IPK yang lebih baik, selain itu juga ada dampak negatif (tidak baik) yaitu lalai dalam hal belajar, seperti kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen, jarang mengerjakan tugas kelompok, tidak membeli buku cetak, dan sangat jarang belajar di rumah. Faktor yang menyebabkan mahasiswa berperilaku konsumtif adalah membeli suatu barang karena atas dasar suka/ingin, faktor ekonomi, *trend*, iklan, kelompok sosial, dan kelompok referensi.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**.

Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus dilewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Ayahanda tercinta Ali Umar, Ibunda tersayang Maradeni, yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta terima kasih atas dukungan moril maupun materil dan do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Untuk kakak tersayang Helma Niam, abang tercinta Alm. Engki Irwan yang telah Allah panggil lebih dulu kehadiratnya dibulan mei 2018, serta kepada adik-adik tersayang Johandi Mangolifi dan Revisa Aulia, terima kasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.
2. Ismiati, S. Ag, M. Si sebagai pembimbing I serta kepada Ibu Juli Andriyani M. Si sebagai pembimbing II yang telah berbaik hati memberikan waktu, arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh perhatian dan ketulusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Umar Latif selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan juga Penasehat Akademik yang telah mendukung dan memberi semangat yang luar biasa.
4. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Civitas Akademik Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Sahabat-sahabat yang senantiasa memberi bantuan, semangat, motivasi, dukungan dari segi fisik dan mental: Kori Orefanta, Mulia Mita Ayu, Wirda Izah Farziah, Mardia Nofita, Rizki Mahbengi, Rahil Adlina Mahlil,

Herawati, Sharah Mutia dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu .

7. Ucapan terimakasih kepada teman-teman jurusan BKI angkatan 2013 khususnya unit 4 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sejak awal kuliah.

Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis hanya dapat mendoakan semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ini mendapat balasan dari Allah SWT. Mengingat keterbatasan kemampuan penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saya selaku penulis meminta kritik beserta saran yang sifatnya membangun demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

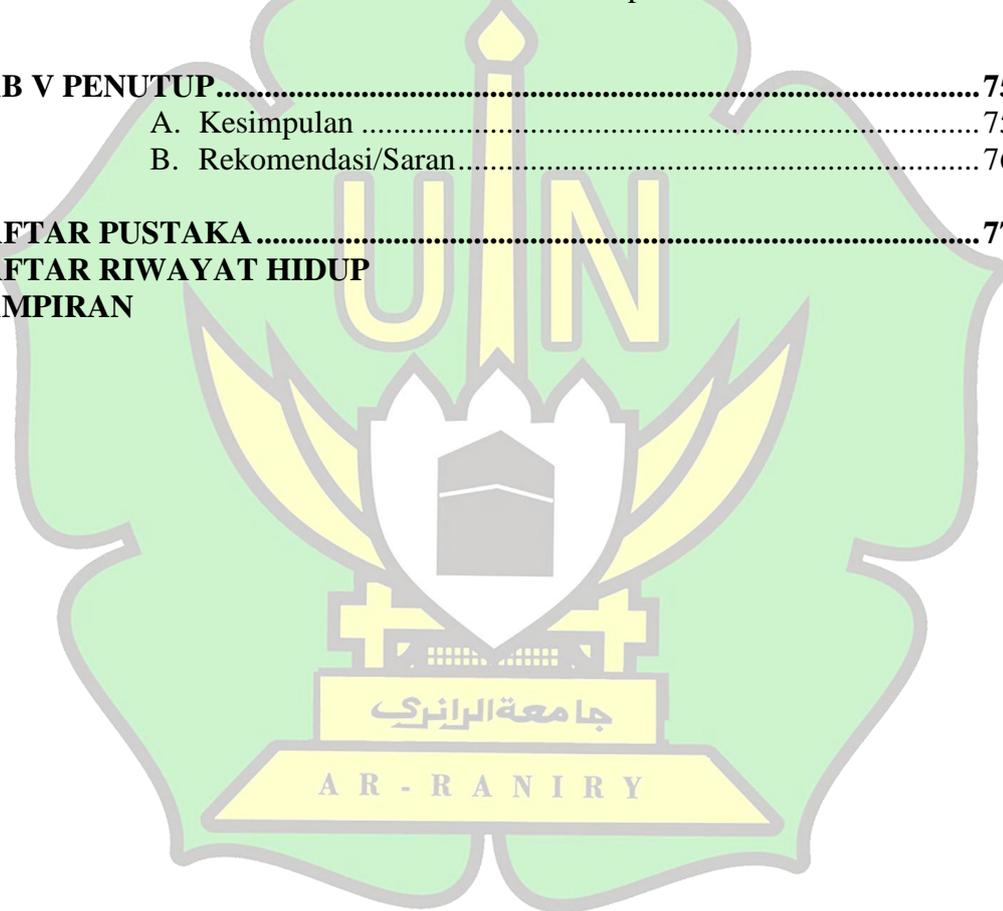
Banda Aceh, 2 Juli 2018  
Penulis,

**Novi Erlita**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>12</b>
A. Perilaku Konsumtif .....	12
1. Pengertian Perilaku Konsumtif .....	12
2. Aspek-aspek Perilaku Konsumtif.....	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif... 16	
4. Indikator Perilaku Konsumtif.....	21
5. Perilaku Produktif .....	23
6. Kebutuhan manusia.....	25
B. Motivasi Belajar .....	33
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	33
2. Fungsi Motivasi Belajar .....	34
3. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar .....	35
4. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	41
5. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	51

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
B. Hasil Penelitian .....	61
1. Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	61
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Berperilaku Konsumtif .....	66
C. Pembahasan.....	70
1. Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	70
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Berperilaku Konsumtif .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Rekomendasi/Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



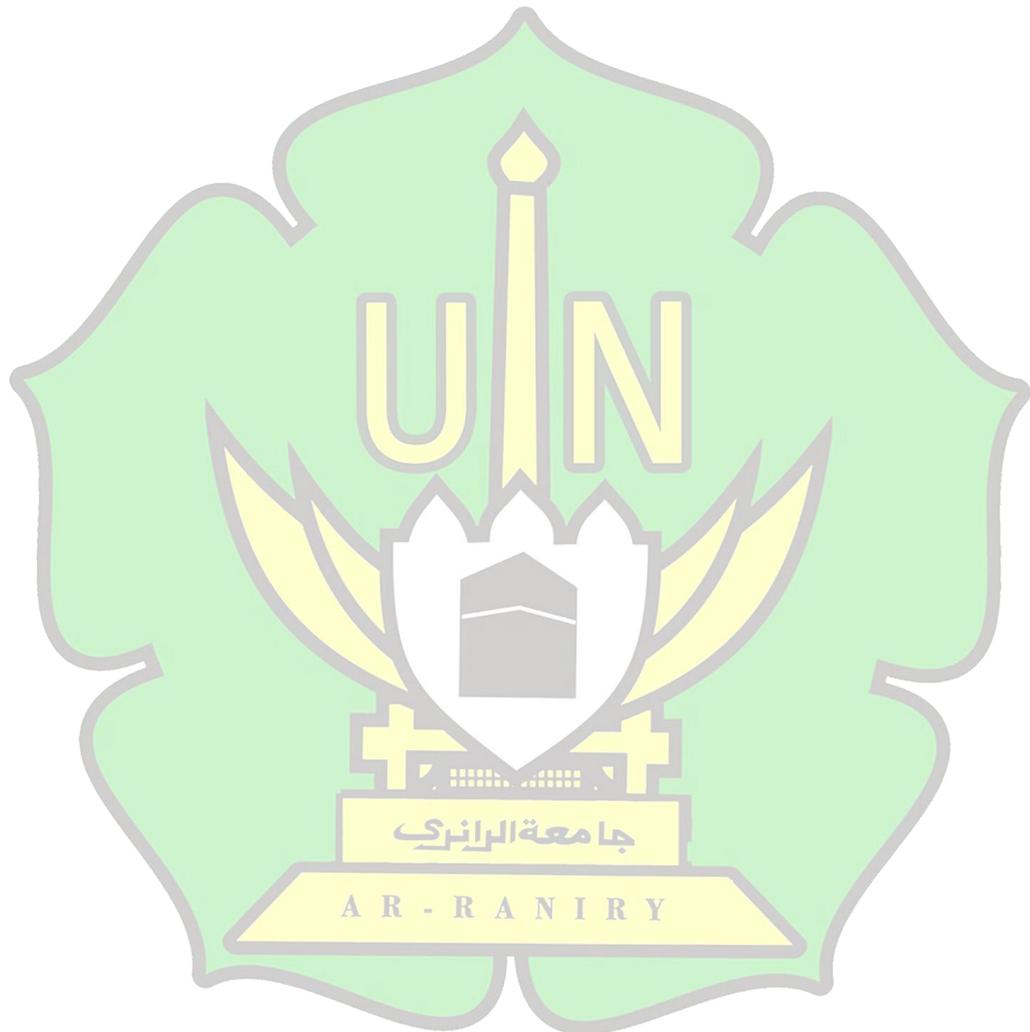
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tentang Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.....	61
--	----



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow.....28



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing/SK
2. Surat Izin penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Subbag Umum
4. Pedoman Wawancara
5. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Abad modern ini telah banyak perubahan yang terjadi pada segi tatanan kehidupan manusia. “Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai segi tatanan kehidupan manusia mulai dari cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku”.<sup>1</sup> Perubahan teknologi, lingkungan sosial, dan perubahan lingkungan makro lain yang terjadi di masyarakat berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat. Perubahan teknologi informasi telah mendorong masyarakat berupaya memenuhi dan menyesuaikan kehidupannya dengan teknologi informasi terbaru.<sup>2</sup>

Proses modernisasi telah banyak merubah pola kehidupan masyarakat diberbagai bidang. Rogers dalam mengemukakan modernisasi sebagai proses dimana individu-individu mengalami perubahan dari gaya hidup tradisional ke gaya hidup yang lebih kompleks, berteknologi maju, dan cepat berubah.<sup>3</sup> Perubahan-perubahan tersebut tidaklah terlepas dari kebutuhan manusia yang terus meningkat. Begitu banyak kebutuhan manusia sehingga produsen

---

<sup>1</sup>M. Jakfar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi, Cet Ketiga* (Yogyakarta: AK Group Yogyakarta, 2006), hlm. 137.

<sup>2</sup>Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen di Era Internet: Implikasinya pada Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 227.

<sup>3</sup>Rochajat Harun, Elvinaro Ardianto (mengutip Everett M. Rogers, *Komunikasi dan Pembangunan*), *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 126.

meningkatkan kinerja yang lebih baik agar konsumen membeli produk yang dijual di pasaran.

Banyaknya produk baru yang dijual di pasar maupun belanja melalui internet atau dikenal dengan belanja online, produk-produk tersebut telah banyak dimiliki oleh masyarakat baik alat elektronik maupun pakaian dengan macam merk yang bervariasi dan jenis model yang berbeda-beda. Hal ini juga terjadi pada kalangan mahasiswa yang rentan terhadap perkembangan zaman terutama lagi pada mahasiswi. Namun pada kenyataannya perubahan gaya hidup pada saat ini telah banyak merubah pola kehidupan mahasiswa kearah yang lebih negatif.

Mahasiswa merupakan usia yang masih tergolong usia remaja. Monk, dkk memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun.<sup>4</sup> Stanley Hall dalam Elly Syarifah mengemukakan usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun.<sup>5</sup> Usia remaja usia yang begitu mudah terbuju oleh rayuan iklan, usia yang ingin berpenampilan yang dapat menarik perhatian orang lain terutama teman sebaya, sehingga banyak mahasiswa membelanjakan uangnya untuk keperluan tersebut.

Gaya hidup berubah merupakan hal yang tidak terelakkan lagi di zaman modern ini, namun gaya hidup yang terlalu mengikuti perkembangan zaman, memungkinkan seseorang berperilaku boros dalam mengeluarkan uangnya atau disebut dengan perilaku konsumtif. Konsumtif merupakan perilaku mengkonsumsi barang atau jasa yang sebenarnya kurang dibutuhkan melainkan

---

<sup>4</sup>Elly Syarifah (Mengutip Monk dkk), *Meraup Keuntungan dari Pasar Remaja: Aneka Bisnis untuk Pasar Remaja*, (Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2010), hlm. 2

<sup>5</sup>Elly Syarifah, *Meraup Keuntungan dari Pasar Remaja...*, hlm. 2

membelanjakan uangnya karena keinginannya semata. Hal ini diperkuat oleh pendapat Lubis sebagaimana yang dikutip oleh Lina & Rosyid yang mengemukakan konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi.<sup>6</sup>

Mahasiswa sangat mudah terpengaruh oleh orang-orang yang disekitarnya, sehingga mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang beredar. Padahal, mode itu sendiri selalu berubah sehingga para remaja tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya. Alhasil, muncullah perilaku konsumtif.<sup>7</sup>

Perilaku konsumtif bila sudah melekat pada seorang mahasiswa maka dia sulit untuk mengontrol pengeluaran uangnya. Mahasiswa tersebut akan membelanjakan uangnya pada hal-hal yang lebih mencitrakan dirinya bergaya hidup modern. Apabila ada pengeluaran produk baru seperti hijab, merekapun berusaha untuk mendapatkannya, walaupun sebenarnya mereka tidak begitu membutuhkannya. Perilaku inilah yang disebut dalam membeli sesuatu tidak lagi membeli barang yang benar-benar dibutuhkan, tetapi membeli barang hanya semata-mata untuk membeli dan mencoba produk, walau sebenarnya tidak memerlukan produk tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 117.

<sup>7</sup>Elly Syarifah, *Meraup Keuntungan dari Pasar Remaja...*, hlm. 14.

<sup>8</sup>Djamaluddin Ancok, *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hlm. 70.

Mahasiswa yang juga termasuk dalam usia remaja ini merupakan kalangan yang katanya masih dalam pencarian jati diri ini menjadi sasaran empuk pasar. Pasar menawarkan gaya hidup tren tertentu pada remaja. Untuk memenuhi gaya hidup itu, remaja di dorong untuk mengkonsumsi produk-produk yang ditawarkan.<sup>9</sup>

Dorongan-dorongan untuk membeli suatu produk agar terlihat lebih trendi maka berdampak buruk pada motivasi belajarnya. Mahasiswa akan lebih sering memegang *handphone* (telepon genggam) dan sibuk dengan hal-hal yang memberi kesenangan pada dirinya, padahal seorang mahasiswa semestinya tidak lalai dalam hal belajar.

Belajar sangat diperlukan bagi setiap orang, tidak terkecuali juga bagi seorang mahasiswa. Belajar dapat menambah ilmu pengetahuan bagi yang mengerjakannya. Gredler dalam Indah Komsiyah mengemukakan belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.<sup>10</sup> Belajar tentunya adalah suatu hal yang harus dilakukan seorang mahasiswa agar mendapat lebih banyak ilmu dan menghindari hal-hal yang menyebabkan kurangnya minat dalam belajar. “Kurangnya minat dalam belajar pada mahasiswa dapat dilihat pada saat pembelajaran sebagian mahasiswa kurang menunjukkan minatnya dalam proses pembelajaran seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas

---

<sup>9</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 268.

<sup>10</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3.

bahkan bolos dari kampus serta tidak fokus menerima pelajaran”.<sup>11</sup> Bila seorang mahasiswa tidak rajin belajar maka hal tersebut dikarenakan kurangnya semangat dalam belajar atau kurangnya motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.<sup>12</sup> Motivasi belajar sangat diperlukan baik itu motivasi dalam diri mahasiswa tersebut maupun motivasi dari orang lain. Karena dengan adanya motivasi belajar seorang mahasiswa akan lebih giat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya sebagai mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada bulan November sampai Desember 2016, bahwa pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berperilaku konsumtif itu motivasi belajarnya kurang, karena mereka lebih mengutamakan penampilan dan sibuk dengan *handphone* (melihat produk baru). Motivasi belajar kurang juga terlihat pada saat mengerjakan tugas kelompok seperti di perpustakaan, mereka sibuk mengobrol atau melakukan kegiatan sendiri seperti mendengar musik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Motivasi Belajar**

---

<sup>11</sup>Rini Harianti, Suci Amin, *Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Curricula (Online), Vol.1 No.2, (2016), email:riniharianti37@gmail.com. Diakses 04 September 2017.

<sup>12</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 241.

**Mahasiswa” Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.**

**B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis menarik fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak perilaku konsumtif terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi berperilaku konsumtif?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai:

1. Untuk mengetahui dampak perilaku konsumtif terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi berperilaku konsumtif.

**D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap mahasiswa untuk referensi penelitian yang berkaitan dengan

penelitian ini terutama dalam bidang kajian ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu yang berkaitan dengan dampak perilaku konsumtif terhadap motivasi belajar mahasiswa dan juga di harapkan penulisan ini dapat menambah wawasan baik bagi penulis sendiri maupun orang lain yang membacanya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kemungkinan-kemungkinan kesalahan dalam penafsiran dari pembaca maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi-definisi yang terdapat penelitian ini.

##### **1. Dampak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak diartikan sebagai benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.<sup>13</sup> Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh perilaku konsumtif yang mengakibatkan efek negatif maupun positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

---

<sup>13</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), hlm. 171.

## 2. Perilaku Konsumtif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsumtif dapat diartikan bersifat konsumsi (hanya memakai, tidak menghasilkan sendiri).<sup>14</sup> Djamaluddin mengemukakan perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli suatu barang yang tidak benar-benar dibutuhkan, tetapi membeli barang hanya semata-mata untuk membeli dan mencoba produk, walau sebenarnya tidak memerlukan produk tersebut.<sup>15</sup> “Secara pragmatis perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas. Artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai, seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya. Atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut”.<sup>16</sup>

Perilaku konsumtif yang penulis maksud adalah perilaku membeli suatu barang yang didasari karena suka, bukan karena membutuhkan barang tersebut atau tanpa pertimbangan apakah barang tersebut akan menunjang motivasi belajarnya atau tidak.

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 Cet. 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 590-591.

<sup>15</sup>Djamaluddin Ancok, *Psikologi Terapan...*, hlm. 70.

<sup>16</sup>Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan...*, hlm. 117.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.<sup>17</sup> Sedangkan belajar menurut Gredler adalah proses yang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.<sup>18</sup> Motivasi belajar adalah berbagai upaya, kekuatan-kekuatan, atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Motivasi belajar yang penulis maksud adalah berbagai upaya, kekuatan-kekuatan, atau tenaga-tenaga yang dapat mendorong seseorang dalam proses perkembangannya baik itu dengan maksud, tujuan, semangat, cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang dalam hal ini merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

### F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terhadap penelitian terdahulu adalah penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan aspek-aspek yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu yang

---

<sup>17</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 319.

<sup>18</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 3.

<sup>19</sup>Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hlm. 134.

terkait dengan penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian. Beberapa hasil dari penelitian terdahulu diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Sahrudin Solin pada tahun 2013, dengan judul penelitian skripsi “*Komunikasi Antarpribadi Guru dalam Memotivasi Santri*” (*Studi pada TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh*).<sup>20</sup> Dari hasil penelitiannya membahas tentang komunikasi antar guru dan murid dibangun dengan efektif, namun guru ngaji mengalami sedikit hambatan dalam mendisiplinkan murid-mirid mereka.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fatmayani<sup>21</sup> pada tahun 2007, dengan judul penelitian skripsi “*Dampak Serial Sinetron Percintaan Terhadap Kepribadian Remaja*” (*Studi Kasus di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur*). Dari hasil penelitiannya membahas tentang dampak serial percintaan terhadap pembentukan kepribadian remaja sangat besar, yaitu dapat menyebabkan kemerosotan moral remaja dan dapat menjerumuskan remaja dalam pergaulan bebas. Dengan adanya penelitian terdahulu, mampu memberikan penjelasan bahwa tidak terdapat duplikasi dalam pembuatan penelitian ini.

Berdasarkan dua hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut tidak membahas penelitian yang peneliti teliti, meskipun diakui memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti dalam hal “Komunikasi

---

<sup>20</sup>Sahrudin Solin, *Komunikasi Antarpribadi Guru dalam Memotivasi Santri: Studi pada TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh*, (Skripsi tidak dipublikasikan, 2013) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

<sup>21</sup>Fatmayani, *Dampak Serial Sinetron Percintaan Terhadap Kepribadian Remaja: Studi Kasus di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur*, (tidak dipublikasikan, 2007) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Antarpribadi Guru dalam Memotivasi Santri” (Studi pada TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh) dan “Dampak Serial Sinetron Percintaan Terhadap Kepribadian Remaja” (Studi Kasus di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur). Namun tentang “Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa” (Studi terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar\_raniry Banda Aceh) yang akan penulis teliti belum ada penelitian yang dilakukan.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Perilaku Konsumtif

##### 1. Pengertian Konsumtif dan Perilaku Produktif

Kata “konsumtif” (sebagai kata sifat; lihat akhiran –if) sering diartikan sama dengan kata “konsumerisme”. Padahal kata yang terakhir ini mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan konsumen. Sedangkan konsumtif lebih khusus menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.<sup>1</sup>

Perilaku konsumtif merupakan perilaku tidak lagi membeli barang yang benar-benar dibutuhkan, tetapi membeli barang hanya semata-mata untuk membeli dan mencoba produk, walau sebenarnya tidak memerlukan produk tersebut.<sup>2</sup> Menurut Lubis sebagaimana yang dikutip oleh Lina & Rosyid, konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Elly Syarifah, *Meraup Keuntungan dari Pasar Remaja: Aneka Bisnis untuk Pasar Remaja*, (Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2010), hlm. 14.

<sup>2</sup>Djamaluddin Ancok, *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hlm. 70.

<sup>3</sup>Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 117.

Perilaku konsumtif merekat erat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan rasional, dan pembelian tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan (*need*) tetapi sudah ada faktor keinginan (*want*).<sup>4</sup> Secara pragmatis perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas. Artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai, seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya. Atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli suatu barang yang sebenarnya kurang diperlukan, melainkan membeli karena ingin mencoba produk tersebut, membeli karena banyak orang yang memakai produk tersebut, dan perilaku ini merupakan perilaku yang mengarah kepada kesenangan yang lebih mengutamakan faktor keinginan dari pada faktor kebutuhan.

## 2. Aspek-aspek Perilaku Konsumtif

Tambunan berpendapat dua aspek mendasar dalam perilaku konsumtif, yaitu:<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Nur Fitriyani dkk, *Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang*, Jurnal Psikologi Undip (Online), Vol.12, No.1, April (2013), email:phytrycayangmum@yahoo.com. Diakses 09 September 2017.

<sup>5</sup>Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan...*, hlm. 117.

<sup>6</sup>Asti Asri, “*Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babela*”, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi (Online), Vol. 1, No. 1, Oktober (2012), email:ghiazz23@yahoo.com. Diakses 17 September 2017.

- a. Adanya suatu keinginan mengkonsumsi secara berlebihan.

Hal ini akan menimbulkan pemborosan dan bahkan inefisiensi biaya, apalagi remaja yang belum berpenghasilan sendiri. Pemborosan terjadi karena perilaku konsumtif yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produknya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok. Perilaku ini hanya berdasarkan pada keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.

Inefisiensi biaya terjadi karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja yang biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya sehingga menimbulkan inefisiensi biaya.

- b. Perilaku tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kepuasan semata.

Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan kebutuhan utama melainkan kebutuhan yang dipenuhi hanya mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial tanpa memperdulikan apakah memang dibutuhkan atau tidak. Padahal hal ini justru menimbulkan kecemasan. Rasa cemas disini timbul karena merasa harus tetap mengikuti perkembangan dan tidak ingin dibilang ketinggalan.

Mengikuti mode terjadi di kalangan remaja yang memiliki orang tua dengan kelas ekonomi yang cukup berada, terutama di kota-kota besar, *mall* sudah menjadi rumah kedua. Mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat

mengikuti mode yang sedang beredar. Padahal mode itu sendiri selalu berubah sehingga para remaja tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya.

Memperoleh pengakuan sosial pada remaja sebenarnya dapat dimengerti bila melihat usia remaja sebagai masa peralihan dalam mencari identitas diri. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya yang menyebabkan remaja berusaha mengikuti berbagai atribut yang sedang *in*.

Aspek-aspek perilaku konsumtif menurut Lina & Rosyid adalah:<sup>7</sup>

- a. Pembelian Impulsif (*impulsive buying*). Aspek ini menunjukkan bahwa seorang membeli semata-mata karena didasari hasrat tiba-tiba/keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak mempertimbangkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional.
- b. Pemborosan (*wasteful buying*). Perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku yang menghambur-hamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas.
- c. Mencari kesenangan (*non rational buying*). Suatu perilaku dimana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan.

---

<sup>7</sup>Indah Haryani, Jhon Haryanto, *Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi*, Jurnal Psikologi (Online), Vol. 11, No. 1, Juni (2015), email:jhon.harwanto@uin\_suska.ac.id. Diakses 17 September 2017.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku konsumtif adalah perilaku yang dapat merugikan seseorang karena dapat menyebabkan pemborosan bahkan terjadi inefisiensi biaya, selain itu membeli suatu produk hanya ingin mendapatkan pengakuan sosial padahal sebenarnya barang yang dibeli tidak begitu dibutuhkan melainkan untuk mencari kesenangan semata.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Dharmmesta dan Handoko, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal.<sup>8</sup>

#### a. Faktor Internal

- 1) Motivasi. Motivasi adalah dorongan yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.
- 2) Pengamatan. Pengamatan merupakan proses penerimaan dan adanya rangsangan (*stimuli*) di dalam lingkungan *intern* dan *ekstern*, sehingga pengamatan bersifat aktif. Terjadinya pengamatan dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap sekarang dari individu.
- 3) Belajar. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara manusia yang pada dasarnya bersifat individual dengan lingkungan

---

<sup>8</sup>Murisal, *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif pada Remaja Puteri*, Jurnal Ilmiah Kajian Gender (Online), Vol. 2, No. 2, (2012). Diakses 17 September 2017.

husus tertentu. Sebagai hasil interaksi terbentuklah hubungan antara kebutuhan-kebutuhan dan tanggapan-tanggapan antara tegangan dengan perilaku yang mengubah tegangan tersebut. Tanggapan individu sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau. Jika individu merasa puas, tanggapannya akan diperkuat dan ada kecenderungan tanggapan yang sama akan terulang. Tetapi jika tanggapan yang ditimbulkan tidak diperkuat, maka kebiasaan membeli produk akan bekurang. Jadi, dalam proses pembelian seseorang selalu mempelajari sesuatu.

- 4) Kepribadian dan konsep diri. Kepribadian menggambarkan organisasi sifat-sifat, sikap dan kebiasaan orang perorangan yang berwatak membedakan yang satu terhadap yang lain. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan maupun sikap, ciri-ciri sifat atau watak yang khas yang menentukan perbedaan perilaku tiap-tiap individu yang berkembang jika berhubungan dengan orang lain. Sedangkan konsep diri merupakan gambaran individu tentang diri sendiri.
- 5) Sikap. Sikap (*attitude*) seseorang adalah *predisposisi* (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan, yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku individu bisa merupakan sikap positif ataupun negatif (menerima atau menolak) terhadap produk-produk tertentu.

b. Faktor eksternal

- 1) Kebudayaan. Kebudayaan menurut ilmu antropologi adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti hampir seluruh perilaku manusia terbentuk melalui proses belajar (*learned behavior*). Perilaku konsumtif individu ditentukan oleh kebudayaan yang tercermin pada cara hidup, kebiasaan dan tradisi dalam permintaan barang dan jasa di pasar.
- 2) Kelas sosial. Kelas sosial adalah pembagian dalam suatu masyarakat yang relatif homogen dan langgeng yang disusun secara bertingkat dan yang anggota-anggotanya mempunyai nilai, minat atau kepentingan dan perilaku yang sama. Kelas sosial mempunyai ciri-ciri: (1) Orang-orang yang termasuk dalam kelas sosial tertentu mempunyai perilaku sama, (2) Orang dinilai berkedudukan tinggi atau rendah menurut kelas sosial, (3) Kelas sosial tidak hanya ditentukan oleh satu variabel tunggal, melainkan diukur dan ditimbang sebagai fungsi jabatan atau pekerjaan, pendapatan, kekayaan, pendidikan, (4) Orang dapat bergerak ke kelas yang lebih tinggi dan merosot ke kelas yang lebih rendah.
- 3) Kelompok sosial dan kelompok referensi. Kelompok sosial adalah kesatuan sosial yang menjadi tempat individu berinteraksi satu sama lain, karena adanya hubungan diantara mereka, kelompok

sosial terbagi lagi menjadi kelompok teman sebaya (*peer group*) yaitu individu merasakan kesamaan satu dengan yang lain, seperti dibidang usia, kebuuhan dan tujuan yang memperkuat bahasa tersebut. Sedangkan kelompok referensi adalah kelompok sosial yang menjadi ukuran seseorang (bukan anggota kelompok tersebut) untuk membentuk kepribadian dan perilaku. Jadi dengan adanya interaksi individu dengan kelompok akan mempengaruhi individu berperilaku konsumtif.

- 4) Keluarga. Keluarga dapat didefinisikan sebagai dua orang atau lebih orang yang memiliki hubungan darah, perkawinan atau adopsi yang tinggal bersama-sama. Sementara itu keluarga merupakan sebuah grup dari paling sedikit dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan perkawinan, hidup bersama, hubungan darah atau adopsi. Keluarga memainkan peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia terutama dalam melakukan pembelian barang dan jasa.

Gilarso juga menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu:<sup>9</sup>

- a. Faktor individual. Setiap orang mempunyai sifat, bakat, minat, motivasi dan selera sendiri. Selain itu juga ada faktor objektif seperti umur, kelompok umur (anak, remaja, dewasa, berkeluarga) dan

---

<sup>9</sup>Murisal, *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif pada Remaja Puteri...*, Diakses 17 September 2017.

lingkungan yang mempengaruhi tidak hanya apa yang dikonsumsi tetapi juga kapan, berapa dan model-model barang.

- b. Faktor ekonomi. Selain harga barang, pendapatan individu, dan adanya substitusi, ada beberapa hal lain yang juga mempengaruhi terjadinya perilaku konsumtif antara lain: lingkungan fisik (panas, dingin, kering) kekayaan yang sudah dimiliki, pandangan atau harapan mengenai penghasilan di masa yang akan datang, besarnya keluarga dan tersedia atau tidaknya kredit murah untuk mengkonsumsi (koperasi, bank).
- c. Faktor sosial. Orang hidup di dalam masyarakat, dan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Gaya hidup orang kaya menjadi contoh yang suka ditiru oleh golongan masyarakat lainnya (*demonstration effect*), pada hal konsumsi golongan orang kaya sebagian hanya untuk pamer (*conspicuous consumption*): barang dibeli justru karena mahal. Di dalam masyarakat, banyak individu yang tidak mau kalah dengan tetangga yang akhirnya secara tidak langsung mengikuti gaya hidup orang lain yang berada di atasnya.
- d. Faktor kebudayaan. Budaya adalah penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling dominan. Kebudayaan bersifat kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal individu meliputi: motivasi, pengamatan, kepribadian, konsep diri serta sikap. Sedangkan faktor eksternal meliputi: kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial, kelompok referensi dan keluarga. Faktor-faktor tersebut merupakan hal yang menyebabkan seorang mahasiswa untuk berperilaku konsumtif.

#### 4. Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono, secara operasional indikator perilaku konsumtif adalah:<sup>10</sup>

- a. Membeli produk karena iming-iming hadiah.

Remaja membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut.

- b. Membeli produk karena kemasannya menarik.

Konsumen remaja sangat mudah terbuju untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna yang menarik. Artinya motivasi untuk membeli produk tersebut dibungkus dengan rapi dan menarik.

- c. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.

Konsumen remaja mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya remaja mempunyai ciri khas dalam berpakaian,

---

<sup>10</sup>Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan...*, hlm. 119.

berdandan, gaya rambut, dan sebagainya dengan tujuan agar remaja selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian orang lain. Remaja membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.

- d. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).

Konsumen remaja cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.

- e. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.

Remaja mempunyai kemampuan membeli yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya sehingga hal tersebut dapat menunjang sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren di mata orang lain.

- f. Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.

Remaja cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolaknya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Remaja juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan publik figur produk tersebut.

- g. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

Remaja akan tergolong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan tersebut dapat menambah kepercayaan diri .

- h. Mencoba lebih dari 2 produk sejenis (merek berbeda).

Remaja akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek lain dari produk sebelumnya ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator perilaku konsumtif adalah: membeli produk karena iming-iming hadiah, kemasannya menarik, demi menjaga penampilan diri dan gengsi, atas pertimbangan harga, hanya sekedar menjaga simbol status, unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk, munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, dan juga mencoba lebih dari 2 produk sejenis.

## 5. Perilaku Produktif

Menurut Zaini dalam Prastia perilaku produktif adalah perilaku mencakup kreatifitas dan meliputi hal-hal yang cukup luas, dimana semua memerlukan kreatifitas untuk menciptakan inovasi serta tidak pernah menyerah dan selalu mencoba lagi. Perilaku produktif juga merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu hidup seseorang dengan

keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini.<sup>11</sup>

Perilaku produktif menurut Suhariadi dalam Fransiscus Aprilian Sri Widodo Sami'an mencerminkan dua model perilaku, yaitu perilaku efektif dan perilaku efisien. Perilaku produktif efektif adalah perilaku seseorang yang berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi. Dimensi yang dilihat mencerminkan perilaku produktif yang efektif adalah perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan, melakukan pertemuan-pertemuan koordinasi untuk pencapaian tujuan dan ketepatan dalam penyelesaian masalah. Sedangkan dimensi untuk melihat perilaku produktif yang efisien adalah perilaku pemakaian seminimal mungkin setiap sumber daya yang ada dalam usahanya untuk pencapaian tujuan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku produktif merupakan perilaku seseorang untuk meningkatkan mutu dirinya agar lebih baik dan pemakaian seminimal mungkin setiap sumber daya yang ada agar dapat mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai seseorang.

---

<sup>11</sup>Rheza Hafid Prastia dkk, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Produktif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2013*, Journal Content (Online), email:rheza.hp@gmail.com. Diakses 20 Juli 2018.

<sup>12</sup>Fransiscus Aprilian Sri Widodo Sami'an, *Hubungan Employee Engagement dengan Perilaku Produktif Karyawan*, Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi (Online), Vol. 2, No. 1, April (2013), email:fransiscusaprilians@gmail.com. Diakses 20 Juli 2018.

## 6. Kebutuhan-kebutuhan Manusia

### a. Kebutuhan Pokok (Kebutuhan Primer)

Kebutuhan Primer merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia yang terus meningkat menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin meningkat. kebutuhan pokok manusia adalah sandang, pangan dan papan.<sup>13</sup>

- 1) Sandang, yaitu pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya. Pada awalnya manusia memanfaatkan pakaian dari kulit kayu dan hewan yang tersedia di alam. Kemudian manusia mengembangkan teknologi pemintal kapas menjadi benang untuk ditenun menjadi bahan pakaian. Pakaian berfungsi sebagai pelindung dari panas dan dingin . lama kelamaan fungsi pakaian berubah, yakni memberi kenyamanan sesuai dengan jenis-jenis kebutuhan seperti pakaian kerja, pakaian rumah, untuk tidur dan sebagainya.
- 2) Pangan, yaitu kebutuhan yang paling utama bagi manusia. Pangan dibutuhkan oleh manusia secara kuantitatif maupun kualitatif. Usaha mencukupi kebutuhan pangan di negara-negara berkembang dilakukan secara tradisional atau dengan cara memperluas lahan pertanian yang disebut ekstentifikasi, sedangkan di negara maju, sistem pertanian telah dilakukan

---

<sup>13</sup>Wikipedia, *Kebutuhan Primer* (Online), diakses melalui situs: [https://id.wikipedia.org/wiki/Kebutuhan\\_primer](https://id.wikipedia.org/wiki/Kebutuhan_primer). Diakses 21 Juli 2018.

dengan cara intensifikasi yaitu cara mengolah pertanian dengan lebih baik dan modern. Hal ini menyebabkan produksi pertanian negara maju lebih banyak dibanding negara berkembang. Di berbagai masyarakat, bahan makanan pokok memegang peranan utama dalam memenuhi kebutuhan penduduk. Contohnya orang di Sumatera dan Jawa sebagian besar mengonsumsi nasi sedangkan masyarakat Maluku dan Papua mengonsumsi sagu.

- 3) Papan, yaitu kebutuhan manusia untuk membuat tempat tinggal. Pada awalnya fungsi rumah hanya untuk bertahan diri. Namun lama kelamaan berubah menjadi tempat tinggal keluarga. Karena itu kebutuhan untuk memperindah rumah semakin ditingkatkan.

Haris dan Andika mengemukakan beberapa macam kebutuhan pokok manusia untuk bisa hidup wajar, yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Kebutuhan pangan atau kebutuhan akan makanan.
- 2) Kebutuhan sandang atau pakaian .
- 3) Kebutuhan papan atau tempat berteduh.
- 4) Kebutuhan pendidikan untuk menjadi manusia bermoral dan berbudaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pokok manusia terdiri dari: kebutuhan sandang yaitu kebutuhan akan pakaian, kebutuhan

---

<sup>14</sup>Flinsia Debora Wurangian dkk, *Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi yang Kost di Kota Manado*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (Online), Vol. 15, No. 02, (2015). Diakses 21 Juli 2018.

pangan yaitu kebutuhan akan makanan, kebutuhan papan kebutuhan akan tempat tinggal (rumah), dan kebutuhan akan pendidikan agar menjadi manusia yang bermoral dan berbudaya.

b. Hierarki Kebutuhan Menurut Teori Abraham Maslow

Hierarki kebutuhan teori jamak, yaitu seseorang berperilaku karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Menurut Maslow, kebutuhan manusia itu berjenjang. Artinya, seseorang baru memenuhi kebutuhan kedua setelah kebutuhan pertamanya terpenuhi. Dasar teori Maslow adalah sebagai berikut.

- 1) Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan.
- 2) Suatu kebutuhan yang terpuaskan tidak menjadi alat motivator bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum pernah terpenuhi yang akan menjadi motivator.
- 3) Kebutuhan manusia tersusun dari beberapa jenjang.<sup>15</sup>

Abraham Maslow berpendapat bahwa hierarki kebutuhan manusia adalah:<sup>16</sup>

- 1) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernapas, seksual. Kebutuhan ini merupakan tingkat terendah atau disebut pula kebutuhan paling dasar,

---

<sup>15</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 165.

<sup>16</sup>A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, Cet. 5 (Bandung, PT Refika Aditama, 2012), hlm. 6.

- 2) Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.
- 3) Kebutuhan untuk rasa memiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai.
- 4) Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi, kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide, memberi penilaian dan kritikan terhadap sesuatu.

Hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow ditunjukkan dengan bentuk piramid pada bagan berikut.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

c. Kebutuhan Mahasiswa

- 1) Gizi. Mahasiswa saat ini banyak menggemari *fast food* seperti mie instan, sehingga kurang mengonsumsi makanan yang mengandung serat. Pemenuhan gizi seimbang bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa, karena kesibukan dengan berbagai tugas dan kegiatan.<sup>17</sup> Gizi merupakan faktor yang terpenting dalam indikator kesehatan pada manusia. Gizi yang tidak seimbang baik kekurangan maupun kelebihan gizi akan menurunkan kualitas sumber daya manusia. Remaja memerlukan zat gizi yang lebih tinggi karena peningkatan pertumbuhan fisik dan perkembangan tubuh yang signifikan. Pengetahuan kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Jika pengetahuan remaja kurang tentang gizi, maka upaya yang dilakukan remaja untuk menjaga keseimbangan makanan yang

---

<sup>17</sup>Ilma Anidya Kusuma dkk, *Gambaran Pola Makan dan Status Gizi Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*, diakses melalui situs: [repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id). Diakses 23 Juli 2018.

dikonsumsi dengan yang dibutuhkan akan berkurang dan menyebabkan masalah gizi kurang atau gizi lebih.<sup>18</sup>

- 2) IT (*Information Technology*) dan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media belajar sekaligus sumber belajar merupakan salah satu alternatif yang diasumsikan akan segera efektif dan efisien meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia terlepas dari keterbatasannya. Perkembangan TIK dalam dunia pendidikan dapat dilihat dapat dilihat dari bentuk teknologi untuk membantu sistem pembelajaran terutama pada media atau sumber pada pembelajaran itu sendiri sehingga kualitas pembelajaran dapat dicapai. Dengan teknologi ini, interaksi dapat bersifat satu arah dan juga menjadi dua arah atau kombinasi diantara keduanya. Disadari bahwa kehadiran teknologi internet dan pemanfaatannya dalam sebuah lembaga pendidikan adalah sebagai media atau sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh para masing-masing mahasiswa dan tenaga dosen. Dengan hadirnya fasilitas internet telah memberikan kemudahan tersendiri bagi mahasiswa

---

<sup>18</sup>Agnes Grace Florence, *Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Konsumsi dengan Status Gizi pada Mahasiswa TPB Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung*, Artikel (Online), 2017. Diakses 24 Juli 2018.

untuk mencari referensi-referensi untuk menunjang keperluan belajar.<sup>19</sup>

- 3) *Laptop* (komputer jinjing). Tren menggunakan *binder* atau buku catatan mulai bergeser. Mengapa? Karena para profesor dan dosen sudah mulai menggunakan *Powerpoint* dalam penyajian materi pengajaran. Lagi pula, laptop dapat dibawa kemana-mana dan kapan saja dengan mudah saat Anda harus mengerjakan sesuatu. Memang mahal, ya, tapi sebuah laptop juga dapat dijadikan investasi masa kuliah Anda dan mungkin saja masih bisa berfungsi baik setelahnya.<sup>20</sup>
- 4) *Flashdisc*. Kecil yang manfaatnya besar. Benda ini dapat menyimpan data dalam jumlah yang sangat besar. Penting untuk memilikinya mengingat bahwa Anda harus memindahkan data, presentasi dosen, data penelitian, tugas-tugas dll, semuanya bisa disimpan dalam sebuah flashdisc. Mungkin bentuk CD sudah bukan tren lagi saat ini.<sup>21</sup>
- 5) Kartu ATM. Mahasiswa sudah cukup usia dan tahu makna bertanggung jawab dalam hal ini, memiliki kartu ATM. Faktanya,

---

<sup>19</sup>Pahrul Idham Kaliky, *Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Pattimura, Ambon*, Jurnal Komunikasi Kabeba (Online), Vol. 2, No. 1, Januari-Maret (2013). Diakses 23 Juli 2018.

<sup>20</sup>Rachel Fachruddin, *Top 5 Kebutuhan Mahasiswa*, diakses melalui situs: <http://liveolive.com/post/view/221-top-5-kebutuhan-mahasiswa/3>. Diakses 25 Juli 2018.

<sup>21</sup>Rachel Fachruddin, *Top 5 Kebutuhan Mahasiswa...*, Diakses 25 Juli 2018.

banyak sekali keperluan tak terduga yang terjadi pada mahasiswa, seperti print, fotokopi, seminar dan keperluan lain. mahasiswa dituntut selalu siap kapan saja, jadi ketika saku sudah kosong maka mahasiswa bisa langsung melakukan penarikan tunai melalui kartu ATM miliknya.<sup>22</sup>

- 6) Tas kuliah (ransel) yang kuat, nyaman dan bermutu. mahasiswa sudah bukan anak TK yang kemana-mana membawa tas bergambar Cinderella, Barbie atau Thomas the Tank Engine lagi. Mahasiswa merupakan sosok dewasa muda, jadi mulailah mencari hal-hal yang sudah diciptakan untuk orang seusia Anda. Carilah tas yang dapat memuat semua keperluan seperti laptop, buku-buku, kotak pensil dan perlengkapan lain. Pastikan tas yang dimiliki mahasiswa cukup kuat untuk menampung semua barang-barang.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan mahasiswa pada saat ini adalah gizi, IT dan TIK, *laptop*, *Flashdisc*, kartu ATM, dan tas ransel.

---

<sup>22</sup>Rachel Fachruddin, *Top 5 Kebutuhan Mahasiswa...*, Diakses 25 Juli 2018.

<sup>23</sup>Rachel Fachruddin, *Top 5 Kebutuhan Mahasiswa...*, Diakses 25 Juli 2018.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.<sup>24</sup> Sedangkan belajar menurut Gredler dalam Indah Komsiyah adalah proses yang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.<sup>25</sup> Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.<sup>26</sup>

Ruswandi menyatakan motivasi belajar adalah berbagai upaya, kekuatan-kekuatan, atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan, tenaga-tenaga, kekuatan-kekuatan untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam hal belajar.

---

<sup>24</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 319.

<sup>25</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3.

<sup>26</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidika*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 241.

<sup>27</sup>Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hlm. 134.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan mahasiswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:<sup>28</sup>

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan individu agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Sardiman mengemukakan ada beberapa fungsi dalam belajar, yaitu:<sup>29</sup>

- a. Mondorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

---

<sup>28</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Ed.2, Cet.4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 141.

<sup>29</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 85.

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang mahasiswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah untuk mendorong seseorang agar mencapai tujuan dalam kegiatan belajar baik karena adanya cita-cita di masa yang akan datang, mencapai prestasi yang tinggi, sehingga motivasi ini dapat menjadi penggerak bagi individu dalam mencapai tujuannya dan dengan adanya motivasi tersebut individu akan melakukan perbuatan yang mengarah pada tujuannya tersebut dan akan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

### 3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Depdiknas dalam Ruswandi ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Jika materi pembelajaran yang dipelajarinya bermakna karena sesuai dengan bakat, minat, dan pengetahuan dirinya, maka motivasi belajar individu meningkat.

---

<sup>30</sup>Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hlm 141-142.

- b. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dikuasai individu dapat dijadikan landasan untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan selanjutnya.
- c. Motivasi belajar individu akan meningkat jika pengajar mampu menjadi model bagi individu untuk dilihat dan ditirunya.
- d. Materi atau kegiatan pembelajaran yang disajikan dosen hendaknya selalu baru dan berbeda dari yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga mendorong individu untuk mengikutinya.
- e. Pelajaran yang dikerjakan individu tepat dan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Memberikan waktu yang cukup kepada individu untuk melakukan tugas.
- g. Suasana proses pembelajaran menyenangkan dan nyaman bagi individu.
- h. Dosen memberikan kesempatan yang luas kepada individu untuk belajar sesuai dengan strategi, metode, dan teknik belajarnya sendiri.
- i. Dapat mengembangkan kemampuan belajar individu seperti berpikir logis, sistematis, induktif, atau deduktif.
- j. Individu lebih menguasai hasil belajar jika melibatkan banyak indera.
- k. Antara dosen dengan mahasiswa terjadi komunikasi yang akrab dan menyenangkan, sehingga mahasiswa mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan tingkat berpikirnya.

Oemar Hamalik mengemukakan ada 17 prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.
- b. Semua mahasiswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para mahasiswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada di dalam dirinya sendiri.
- d. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (*reinforcement*). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.

---

<sup>31</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. 8 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 181-184.

- e. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain. Dosen yang berminat tinggi dan antusias akan mempengaruhi para mahasiswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan antusias. Mahasiswa yang antusias akan mendorong motivasi para mahasiswa lain.
- f. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatan ke arah itu akan lebih besar dorongannya.
- g. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh dosen. Apabila individu diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external rewards*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi, mahasiswa akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.
- i. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat individu. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
- j. Minat khusus yang dimiliki individu berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya. Minat khusus yang telah dimiliki oleh individu,

misalnya minat bermain bola basket, akan muda ditransferkan kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.

- k. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para mahasiswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para mahasiswa yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat abilitas pada mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, pengajar yang hendak membangkitkan minat para mahasiswanya hendaknya menyesuaikan usahanya dengan kondisi yang ada pada mereka.
- l. Tekanan dari kelompok mahasiswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang tua atau orang dewasa lain. Mereka menempatkan hubungan *peer* (sebaya) lebih tinggi. Oleh karena itu, kalau dosen hendak membimbing mereka belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar agar mereka belajar dengan baik.
- m. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreatifitas mahasiswa. Dengan teknik mengajar tertentu, motivasi mahasiswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh mahasiswa, apabila diberi semacam hambatan, misalnya adanya ujian mendadak, peraturan kampus, kreativitasnya akan meningkat sehingga ia lolos dari hambatan itu.
- n. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahannya

perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajar menjadi tidak efektif.

- o. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu individu berbuat lebih baik. Emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energetik, kelakuan yang lebih bergairah.
- p. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi. Karena terlalu sulitnya tugas itu, para siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung di dalam dirinya.
- q. Tiap individu mempunyai tingkat motivasi dan toleransi yang berlainan. Ada individu yang kegagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada anak yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan. Hal ini bergantung pada stabilitas emosi masing-masing.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi belajar tersebut tidak terlepas dari bagaimana seorang pengajar mengajar mahasiswa. Dosen sebagai guru sebaiknya memerhatikan apa yang perlu diajarkan kepada mahasiswa dan juga dalam proses belajar mengajar, suasana ruang juga harus diperhatikan, berbagai hal yang dapat menumbuhkan semangat bagi mahasiswa tentunya juga dengan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa akan menimbulkan hal yang positif dan juga berani mengeluarkan pendapat ketika dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar lebih efektif bila motivasi itu terdapat dari dirinya sendiri, teman sebaya juga berpengaruh penting karena

mahasiswa cenderung mudah dipengaruhi oleh teman sebaya, namun dukungan dari orang lain seperti orang tua juga sangat perlu kepada mahasiswa. Mahasiswa terdiri dari banyak individu memiliki berbagai sifat yang berbeda-beda maka perlu dilihat mana yang lebih diberi motivasi dan mana yang hanya sedikit diberi motivasi.

#### 4. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Davis dalam Syafaruddin dan Nasution membagi motivasi kepada dua jenis, yaitu:<sup>32</sup>

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dari tugas itu sendiri maupun pada diri mahasiswa. Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk menjelajah pengetahuan merupakan faktor intrinsik semua orang.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari luar dan ditetapkan pada tugas atau pada diri mahasiswa oleh dosen atau orang lain. Motivasi ekstrinsik dapat berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.

---

<sup>32</sup>Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Medan: Quantum Teaching, 2005), hlm. 132.

Biggs dan Telfer dalam Nini Subini membagi motivasi menjadi empat kelompok sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a. Motivasi Instrumental. Motivasi instrumental terjadi jika seseorang belajar karena menginginkan hadiah atau bahkan menghindari hukuman. Misalnya, seseorang mau berangkat sekolah karena mendapatkan uang saku atau jika tidak berangkat maka dimarahi orang tua dan sebagainya.
- b. Motivasi sosial. Motivasi sosial merupakan motivasi belajar seseorang yang melibatkan orang lain seperti dalam pengerjaan tugas. Dalam hal ini, orang yang mempunyai semangat sosial tinggi peranannya dalam mengerjakan tugas kelompok sangat menonjol.
- c. Motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan motivasi seseorang karena ingin meraih prestasi keberhasilan yang sudah ditetapkan sendiri. Misalnya, agar lulus ujian dengan nilai 8 maka harus rajin belajar.
- d. Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah yang diperoleh karena keinginannya sendiri. Misalnya, seseorang yang bercita-cita menjadi pilot maka tujuannya fokus pada keinginnya menjadi seorang pilot.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan macam-macam pembentukan motivasi belajar adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang mengacu pada faktor dari dalam diri

---

<sup>33</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Cet. 3 (Jogjakarta: Javalitera, 2013), hlm. 116-117.



perantaran pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat-ayat permulaan tersebut terdapat kata-kata “*qalam*” yang artinya pena yang biasa menjadi lambang ilmu pengetahuan. Dorongan untuk belajar ini juga sangat perlu agar manusia tidak bodoh. Begitu pentingnya menuntut ilmu bagi seseorang karena Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu.

Firman Allah dalam al-Qur’an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:<sup>36</sup>

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S Al-Mujadilah: 11).

Ternyata Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* juga menjunjung tinggi keutamaan ilmu pengetahuan. Beliau mengajak kaum muslimin untuk belajar. Diriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:<sup>37</sup>

أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونَةٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَا لِمِ أَوْمَنَعَلَّم

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, Mushaf *Al-Qur’an dan Terjemahannya*..., hlm. 543.

<sup>37</sup>Muhammad ‘Utsman Najati, *Psikologi dalam Tinjauan Hadits Nabi*, (terj: Wawan Djunaedi Soffandi), Cet. Pertama (Jakarta: Mustaqim, 2003), hlm. 199.

Artinya: *“Ingatlah, sesungguhnya dunia itu dilaknat , begitu juga dengan isinya.*

*Kecuali dzikir kepada Allah dan sesuatu yang bisa membantu (seseorang untuk) dzikir kepada Allah, orang alim, dan orang yang belajar.”*

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memotivasi umat Islam untuk menuntut ilmu pengetahuan. Beliau juga menganggapnya sebagai amal perbuatan yang bisa menghantarkan pelakunya ke dalam surga. Diriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:<sup>38</sup>

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسُّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *“Barang siapa meniti sebuah jalan untuk mencari ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan dia pada jalan menuju surga.”*

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya dalam Al-Qur’an dan juga Hadits terdapat dorongan/motivasi kepada manusia untuk belajar, karena dengan belajar dan mempunyai ilmu Allah mudahkan masuk ke dalam surga dan juga Allah meninggikan beberapa derajat bagi orang-orang yang berilmu.

---

<sup>38</sup>Muhammad ‘Utsman Najati, *Psikologi dalam Tinjauan Hadits Nabi...*, hlm. 200.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Saifuddin Azwar mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisis terhadap hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis yaitu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari hal tersebut.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di “Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh” dan fokus penelitiannya adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

### **C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel**

Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian atau darimana data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 2.169 mahasiswa, yaitu 691 mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 673 mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling

---

<sup>1</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. 12 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5.

Islam, 291 mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dan 514 mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah.

Penentuan subjek dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan dasar pertimbangan tertentu.<sup>2</sup> Responden merupakan yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian ini. Adapun kriteria yang dipakai untuk menentukan responden atau subjek penelitian adalah:

1. Memiliki lebih 1 model produk baik itu tas, jam tangan, baju, sepatu, hijab, rok, kosmetik.
2. Memiliki 2 *handphone/tablet* atau lebih (diantaranya merek android/smarphone atau kedua-duanya), jika hanya memiliki 1 *handphone*, harga *handphone* minimal 2 juta.
3. Berpenampilan modis (mengikuti mode, yang berpenampilan sesuai dengan mode zaman sekarang).
4. Subjek lebih dominan perempuan, karena perempuan lebih banyak yang berperilaku konsumtif.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka sampel yang diambil adalah 12 (dua belas) mahasiswa/i.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 85

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>3</sup> Observasi dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu:<sup>4</sup>

##### a. Observasi Partisipan

Observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

##### b. Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan penelitian terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan penelitian tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yang berarti pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati melainkan hanya sebagai pengamat independen.

---

<sup>3</sup>M. Djunaidi Ghony dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Cet. 1* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 166-167.

Adapun hal yang diobservasikan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berperilaku konsumtif dan melihat bagaimana mahasiswa ketika sedang berada di ruang belajar (dalam proses belajar) atau di luar ruang belajar seperti di kantin, di perpustakaan, atau lingkungan kampus yang dilakukan pada mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>5</sup>

Wawancara dilakukan dengan cara terarah. Wawancara terarah dilaksanakan dengan cara bebas dan juga mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.<sup>6</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung dengan responden dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan.

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 23 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 186.

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet 5 (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.113.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>7</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, misalnya foto atau sketsa.<sup>8</sup> Penulis melakukan studi dokumentasi terhadap buku-buku, jurnal, IPK mahasiswa dan beberapa referensi lain yang berkaitan dengan penelitian.

### 4. Triangulasi (Gabungan)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>9</sup>

Penelitian ini, penulis menggunakan gabungan teknik (triangulasi) yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk penumpulan data dari responden.

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

<sup>8</sup>Nasution, *Metode Research*, Cet 13 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 128.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 241.

## E. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh peneliti selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan mulai awal penelitian sampai akhir penelitian, dengan merujuk kepada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:<sup>10</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, “pada tahap ini peneliti menelaah seluruh data yang terkumpul baik hasil wawancara maupun hasil observasi”.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 247-252.

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah memperoleh data, maka data tersebut dikumpulkan dan selanjutnya diolah dengan menggunakan metode (*analisis deskriptif*) yang berarti menggambarkan terhadap kondisi yang real objek penelitian yang didapatkan dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskan dengan kata-kata.<sup>11</sup>

Penelitian ini, analisis data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah, setelah melakukan pengumpulan data maka selanjutnya peneliti analisis dari data-data yang berkaitan dengan perilaku konsumtif terhadap motivasi belajar pada mahasiswa, mengoreksi data-data yang didapatkan melalui wawancara. Data yang diperoleh akan disusun, dipilah-pilah yang mana dianggap penting dan kemudian dibahas untuk dijadikan sebuah karya ilmiah.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan skripsi ini.

---

<sup>11</sup>Husaini Usman, Purnomo Setyady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 129.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat UIN Ar-Raniry**

Universitas Islam Negeri (UIN) secara resmi disahkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 64 tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelumnya lembaga Pendidikan Tinggi ini bernama IAIN Ar-Raniry yang dikukuhkan pada tanggal 5 Oktober 1963, sebagai IAIN ketiga setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Syariah yang berdiri pada tahun 1960 merupakan fakultas pertama dalam lingkungan kelembagaan IAIN Ar-Raniry dan diteruskan dengan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai Fakultas ketiga yang diamanahkan untuk menyelenggarakan pendidikan di lembaga ini.<sup>1</sup>

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kondisi ini berjalan sekitar enam bulan dan pada akhirnya UIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri tepatnya pada tanggal 5 oktober 1963. Ketika diresmikan lembaga ini telah memiliki tiga fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah

---

<sup>1</sup>Al Juhra dkk, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014/2015), hlm. 1.

dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam perkembangannya UIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwan yang berdiri tahun 1968 dan Fakultas Adab yang berdiri pada tahun 1983. UIN dalam tulisan Arab “*Al-Jami’ah Al Islamiyah Al Hukumiyah*”, merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola berbagai disiplin ilmu dan bidang studi dasar, yaitu bidang studi agama Islam dengan sejumlah cabang dan sub-cabang keilmuan umum lainnya. Dari segi administrasi, UIN Ar-Raniry berada di bawah jajaran Kementerian Agama RI, yang pengawasan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.<sup>2</sup>

Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan Mufti kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641). Yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Rander di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan pemikiran yang amat besar terhadap perkembangan Islam di Nusantara pada Umumnya dan Aceh pada khususnya. Sejak berdiri sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah meunjukkan peran strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat dengan misi dan melalui alumninya yang telah merata dihampir seluruh instansi pemerintahan dan swasta, tidaklah berlebihan untuk

---

<sup>2</sup>Al Juhra dkk, *Panduan Akademik...*, hlm. 1.

disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi “jantung masyarakat Aceh”.<sup>3</sup>

## 2. Tujuan Serta Visi dan Misi Fakultas Dakwah

Tujuan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah mencetak sarjana dakwah dan publistik yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai cara kepada umat.<sup>4</sup>

Sedangkan visi dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah:

Visi: menjadi fakultas yang unggul dalam pengembangan dan penerapan Ilmu Dakwah dan Komunikasi.

Misi:

- a. Mengembangkan keilmuan dakwah dan komunikasi dalam era Globalisasi.
- b. Melakukan pengkajian bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
- c. Meningkatkan keterampilan dalam melakukan dakwah dan komunikasi yang berakhlakul karimah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Al Juhra dkk, *Panduan Akademik...*, hlm. 2.

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, *Panduan Program S-1 dan D-3 IAIN Ar-Raniry: Tahun Akdemik 2013/2014*, (Darussalam: IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2013), hlm. 10.

<sup>5</sup>Al Juhra dkk, *Panduan Akademik...*, hlm. 147.

### 3. Prodi/Jurusan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Saat ini Fakultas dan Komunikasi telah memiliki empat prodi dan dua konsentrasi yaitu:

#### a. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Visi: Menjadikan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai pusat keunggulan dalam bidang keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.
- 2) Melakukan penelitian di bidang Ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka mengamalkan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.
- 4) Melaksanakan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan komunikasi penyiaran Islam.<sup>6</sup>

#### b. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Konsentrasi: Jurnalistik

Visi: Menjadikan Prodi Jurnalistik sebagai pusat kajian dan keunggulan dalam bidang jurnalistik menuju tercapainya jurnalis yang profesional, islami dan berakhlak mulia.

---

<sup>6</sup>Al Juhra dkk, *Panduan Akademik...*, hlm. 147

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang jurnalistik yang islami.
- 2) Melakukan penelitian di bidang jurnalistik yang islami dan profesional.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam rangka implementasi keilmuan di bidang jurnalistik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>7</sup>

#### **c. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

Visi:

- 1) Sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling islam berdasarkan al-qur'an dan hadits, pendapat ulama dan didukung oleh ilmu konseling konvensional.
- 2) Menjadikan ilmu bimbingan dan konseling islami sebagai bagian dari pengembangan objek formal ilmu dakwah dalam rangka memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswa pada jenjang strata satu (S-1) dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling islam.

---

<sup>7</sup>Al Juhra dkk, *Panduan Akademik...*, hlm. 151.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan pengkajian dan penelitian ilmiah, baik untuk kepentingan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling maupun terapan.<sup>8</sup>

**d. Prodi Manajemen Dakwah (MD)**

Visi: Melahirkan sarjana yang ahli dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi serta terampil dalam melahirkan aktivitas pengkajian dan pengembangan manajemen dakwah.

Misi:

- 1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu manajemen dakwah.
- 2) Meningkatkan penelitian dalam bidang manajemen dakwah.
- 3) Meningkatkan peran serta jurusan dalam bidang manajemen dakwah bagi masyarakat.
- 4) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang manajemen dakwah.<sup>9</sup>

**e. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Visi: Program studi pengembangan masyarakat Islam merupakan pendidikan tinggi yang bercirikan keislaman dan keacehan yang

---

<sup>8</sup>Al Juhra dkk, *Panduan Akademik...*, hlm. 155.

<sup>9</sup>Al Juhra dkk, *Panduan Akademik...*, hlm. 159-160.

mampu bersaing pada taraf nasional dan internasional serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan masyarakat.

Misi:

- 1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran bidang pengembangan masyarakat Islam.
- 2) Mengembangkan penelitian dalam bidang pengembangan masyarakat Islam.
- 3) Menghasilkan sarjana pengembangan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan handal dalam bidang pengembangan masyarakat Islam.
- 4) Melakukan pengembangan masyarakat yang berwawasan keislaman.
- 5) Meningkatkan peran serta dalam upaya pendampingan dan pengembangan masyarakat Islam.
- 6) Memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Darma Perguruan dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.<sup>10</sup>

**f. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi:  
Kesos**

Visi: Menjadikan konsentrasi Kesejahteraan Sosial sebagai pendidikan Tinggi berkelas Internasional yang berciri khas keislaman, keacehan

---

<sup>10</sup>Al Juhra dkk, *Panduan Akademik...*, hlm. 163-164.

dan keindonesiaan serta dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat.

Misi:

- 1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran bidang kesejahteraan sosial.
- 2) Mengembangkan penelitian dalam bidang kesejahteraan sosial.
- 3) Menghasilkan sarjana ilmu kesejahteraan sosial yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang kesejahteraan sosial.
- 4) Melakukan pekerjaan sosial yang berwawasan keislaman.
- 5) Memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bidang kesejahteraan sosial.<sup>11</sup>

#### **4. Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dari data Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Al Juhra dkk, *Panduan Akademik...*, hlm. 168.

**Tabel 4.1**

Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 (Mahasiswa Aktif)

NO	JURUSAN	ANGKATAN/SEMESTER							JUM-LAH
		2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	
		II	IV	VI	VIII	X	XII	XIV	
1	KPI	150	127	99	121	116	78	17	691
2	BKI	141	116	107	149	113	30	17	673
3	MD	95	93	72	123	94	26	11	514
4	PMI	68	51	44	55	52	13	8	291
<b>JUMLAH</b>		454	387	322	448	375	147	53	2169

Sumber: Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi seluruhnya adalah 2169 orang.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Berdasarkan wawancara dengan para responden tentang dampak perilaku konsumtif terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdapat dampak negatif (tidak baik) dan dampak positif (baik) pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagaimana pernyataan berikut:

a. Berdampak negatif

Hasil wawancara dengan NR menyatakan bahwa perilaku konsumtif dapat berdampak negatif (tidak baik) pada motivasi belajarnya. hal tersebut berdasarkan pernyataan:

“Semua keperluan sehari-hari selalu dipenuhi orang tua saya, namun sering kali tidak cukup dan memintanya lagi. saya biasa berbelanja pada teman yang jualan pakaian dan juga suka berbelanja di Pasar Aceh atau pasar lain dengan teman kos atau teman dekat saya. saya menyukai barang-barang yang sedang trendi. Dalam hal belajar saya masih banyak ketinggalan seperti belum seminar proposal, belum KPM dan sering mendapat nilai rendah. Di kampus sering kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen, jarang mengerjakan tugas kelompok, jarang belajar di rumah, dan juga tidak memiliki buku cetak walaupun buku yang diwajibkan oleh dosen untuk memilikinya”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, mahasiswa yang berperilaku konsumtif kurang berminat dalam belajar, seperti jarang mengerjakan tugas kelompok, datang terlambat, terlihat bosan ketika proses belajar berlangsung, dan tidak fokus dalam menerima pelajaran.<sup>13</sup>

b. Berdampak positif

Perilaku konsumtif memiliki dampak negatif dan positif, bagi mahasiswa yang sadar akan perilaku konsumtifnya dan menjadikan motivasi belajarnya lebih baik, karena semua keperluan yang diberikan orang tua sudah tercukupi tentunya tidak begitu risau dalam segala hal yang diperlukan. Dampak positif (baik) seperti yang dikemukakan berikut:

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan NR, mahasiswi Jurusan PMI Kesos pada tanggal 10 Januari 2018.

<sup>13</sup>Hasil observasi awal pada tanggal 08 November 2016.

“Saya sangat menyukai kegiatan berbelanja, seperti baju, sepatu, jilbab dan barang yang sedang trendi, saya adalah orang yang tidak suka memakai barang hingga rusak baru kemudian membeli gantinya. Orang tua saya selalu melengkapi kebutuhan saya baik itu uang jajan, uang berbelanja maupun uang untuk kuliah. Keperluan-keperluan saya terpenuhi tentunya saya harus berusaha untuk membanggakan orang tua dan berusaha sebisa mungkin terutama dalam hal belajar. Pergi ke kampus saya selalu berusaha tepat waktu, mengulangi pelajaran di rumah terutama jika akan ujian dan selalu mengikuti mata kuliah yang diajarkan dosen kecuali bila ada halangan yang tidak memungkinkan untuk masuk kuliah. Mengecek keperluan kampus seperti buku, pulpen dan juga bila ada buku wajib pada satu mata kuliah saya akan membelinya”.<sup>14</sup>

Senada dengan SM, RZ mengatakan:

“Saya biasanya berbelanja gamis, jilbab, sepatu, juga suka mengoleksi barang-barang kecil seperti mangset tangan, gantungan, kaus kaki dan ciput. Fasilitas-fasilitas yang diberikan orang tua saya tentunya saya harus belajar lebih giat. Hal-hal yang saya lakukan dalam hal belajar adalah selalu menjaga semua fasilitas-fasilitas yang saya miliki, terutama dengan perlengkapan di kampus. Saya selalu berusaha tepat waktu ke kampus, sering belajar di rumah, selalu mengerjakan tugas kelompok, selalu memerhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen, giat dalam belajar agar mendapat nilai yang baik dan sekarang saya sedang fokus mengerjakan skripsi”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat mahasiswa yang berperilaku konsumtif duduk di kantin bersama teman-temannya sambil sarapan dan belajar, kemudian terdapat juga mahasiswa berperilaku yang duduk di depan ruang dosen untuk konsultasi skripsi.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan SM, mahasiswi Jurusan BKI pada tanggal 10 Januari 2018.

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan RZ, mahasiswi Jurusan BKI pada tanggal 11 Januari 2018.

<sup>16</sup>Hasil observasi pada tanggal 07 November 2017

Wawancara dengan YS mengatakan:

“Saya biasanya membeli baju, jilbab dan sepatu. Hal-hal yang saya lakukan untuk menunjang prestasi saya adalah selalu mengerjakan tugas kelompok dengan teman-teman, selalu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen ketika belajar di ruang kuliah, menjaga fasilitas-fasilitas belajar, bertanya kepada teman dan dosen jika tidak mengerti dan mengulang kembali pelajaran di rumah. Saya memang suka berbelanja namun saya harus berusaha dalam hal belajar agar mendapat nilai yang bagus dan orang tua saya bangga”.<sup>17</sup>

MW mengatakan:

“Biasanya saya membeli barang seperti sepatu, tas, dan baju. Saya harus rajin dalam belajar karena semua kebutuhannya sudah sangat tercukupi dan berusaha membahagiakan orang tua saya dengan rajin belajar. Saya sering belajar di perpustakaan dan sering belajar dengan teman-teman. saya biasanya mengulang kembali pelajaran yang diajarkan oleh dosen selesai shalat subuh dan menyiapkan apa saja yang perlu dibawa ke kampus jika akan masuk kuliah”.<sup>18</sup>

AM mengatakan:

“Saya termasuk orang yang pemilih dalam hal berbelanja. Membeli barang yang cocok dan yang saya sukai. Dalam hal belajar saya selalu berusaha mendapat nilai yang terbaik dan menjaga setiap perlengkapan kuliah. Ketika ada pelajaran yang saya tidak mengerti kadang-kadang bertanya kepada dosen bersangkutan namun saya lebih sering bertanya kepada teman. Dalam hal mengerjakan tugas kelompok terkadang saya tidak ikut mengerjakannya, dikarenakan ada teman kelompok yang menawarkan diri untuk mengerjakannya sendiri dan saya biasanya bertugas mencari bahan untuk tugas tersebut seperti mencari buku. Saya aktif berorganisasi, karena ilmu tidak hanya kita dapat di ruang kuliah, namun di luar ruang kuliah seperti berorganisasi juga kita dapat terutama melatih kita untuk berani tampil di depan umum”.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan YS, mahasiswi Jurusan PMI Kesos pada tanggal 16 Januari 2018.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan MW, mahasiswi Jurusan KPI pada tanggal 06 Maret 2018.

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan AM, mahasiswa Jurusan BKI pada tanggal 08 Februari 2018.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat mahasiswa yang berperilaku konsumtif tidak ikut mengerjakan tugas kelompok dengan temannya, namun dirinya bergabung dengan teman-teman dari himpunan mahasiswa jurusan (HMJ).<sup>20</sup>

JH mengatakan:

“Biasanya saya berbelanja baju dan celana. saya selalu berusaha dalam hal belajar. saya selalu tepat waktu jika akan masuk kuliah, selalu bertanya jika tidak paham oleh dosen, bahkan jika ada tugas kelompok lebih sering saya mengerjakannya sendiri, karena teman saya mempercayakan saya untuk mengerjakannya dan selalu saya juga menjaga fasilitas belajar. saya memang orang yang boros bahkan seringkali tidak cukup hingga orang tua saya mengirim lagi uang kepada saya, namun saya sadar bagaimanapun belajar adalah hal yang utama”.<sup>21</sup>

DS mengatakan:

“Saya sangat suka berbelanja, terutama baju, rok, sepatu dan kosmetik. Dalam hal belajar saya biasanya belajar dan mengulang kembali apa yang diajarkan oleh dosen. Selalu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen dan juga selalu menjaga perlengkapan belajar seperti buku cetak, buku catatan, dan pulpen. Selalu tepat waktu ketika ada jadwal kuliah dan jika ada tugas kelompok saya selalu ikut mengerjakannya”.<sup>22</sup>

FT mengatakan:

“Saya biasa berbelanja baju dan celana dalam sebulan. Dalam hal belajar saya akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik. Saya selalu ikut mengerjakan tugas kelompok, memperhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen, berusaha hadir tepat waktu jika ada jadwal kuliah, bertanya kepada teman dan dosen jika tidak mengerti, dan selalu melengkapi fasilitas belajar seperti buku tulis, buku cetak, dan alat tulis lainnya”.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Hasil Observasi pada salah seorang mahasiswa pada tanggal 20 Oktober 2017.

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan JH, mahasiswa Jurusan MD pada tanggal 07 Maret 2018.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan DS, mahasiswi Jurusan PMI Kesos tanggal 22 Maret 2018.

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan FT, mahasiswa Jurusan MD pada tanggal 31 Mei 2018.

HD mengatakan:

“Barang yang paling saya beli dalam sebulan adalah baju. Dalam hal belajar tentunya berusaha mendapatkan nilai yang baik. Saya selalu mengerjakan tugas kelompok dengan teman kelompok, bertanya pada teman jika mengerti apa yang dijelaskan oleh dosen, menjaga dan melengkapi fasilitas belajar”.<sup>24</sup>

DR mengatakan:

“Barang yang sering saya beli dalam sebulan adalah baju. Dalam hal belajar saya harus mendapat nilai yang baik. Berusaha untuk hadir tepat waktu jika ada jam kuliah, mengerjakan tugas kelompok, dan berusaha tidak menunda-nunda jika ada tugas yang diberikan oleh dosen”.<sup>25</sup>

MS mengatakan:

“Barang yang sering saya beli dalam sebulan adalah baju. Dalam hal belajar tentunya saya akan berusaha mendapatkan nilai yang baik seperti melengkapi fasilitas belajar, memperhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen, mengerjakan tugas individu dan kelompok”.<sup>26</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Berperilaku Konsumtif**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat dilihat dari pernyataan responden di bawah ini:

HD mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtifnya adalah membeli barang karena menyukai barang tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan HD, mahasiswi Jurusan MD pada tanggal 31 Mei 2018.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan DR, mahasiswi Jurusan KPI pada tanggal 31 Mei 2018.

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan MS, mahasiswa Jurusan KPI pada tanggal 31 Mei 2018.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan HD pada tanggal 31 Mei 2018.

AM mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah ketika ia menyukai suatu barang maka ia akan berusaha untuk mendapatkannya. Membeli suatu barang merupakan dorongan dari dirinya sendiri.<sup>28</sup>

Hasil wawancara dengan DR mengatakan bahwa produk yang ia sukai akan berusaha ia beli, ia juga menyukai barang yang sedang *trend*.<sup>29</sup>

Hasil wawancara dengan YS mengatakan juga bahwa dirinya biasanya berbelanja karena menyukai barang tersebut dan menyukai produk-produk yang sedang *trend*.<sup>30</sup>

Senada dengan YS, MW menyatakan bahwa berbelanja karena menyukai barang tersebut dan juga berbelanja karena produk tersebut sedang *trend*.<sup>31</sup>

Hasil wawancara dengan NR menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah ketika barang tersebut sedang *trend* maka NR tertarik membelinya dan NR adalah mahasiswa yang mudah terpengaruh oleh ajakan teman jika membeli suatu barang.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan AM pada tanggal 8 Februari 2018.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan DR pada tanggal 31 Mei 2018.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan YS pada tanggal 16 Januari 2018.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan MW pada tanggal 06 Maret 2018.

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan NR pada tanggal 10 Januari 2018.

Selanjutnya hasil wawancara dengan JH menyatakan bahwa ia juga menyukai berbelanja karena menyukai barang tersebut, sedang *trend*, dan juga tertarik karena suatu produk tersebut diiklankan pada acara tv atau sosial media.<sup>33</sup>

Senada dengan JH, FT juga mengatakan bahwa FT membeli suatu barang karena suka, *trend*, dan tertarik karena produk tersebut diiklankan di sosial media.<sup>34</sup>

Hasil wawancara dengan MS mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah karena suka dan tertarik melihat barang tersebut dipakai oleh seseorang di tv atau sosial media.<sup>35</sup>

Hasil wawancara dengan DS menyatakan bahwa dirinya suka berbelanja karena barang yang ia beli merupakan barang yang ia sukai, adanya diskon, iklan dan juga adanya dorongan keluarga. Keluarga DS seringkali dalam sebulan mengatakan untuk membeli barang kepada DS karena keluarganya menyukai berbelanja.<sup>36</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan RZ menyatakan bahwa dirinya jika sudah menyukai suatu barang ia akan berusaha untuk membelinya walaupun harganya mahal, produk yang sedang *trend* juga seringkali ia mencobanya dan

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 07 Maret 2018.

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan FT pada tanggal 31 Mei 2018.

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 31 Mei 2018.

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan DS pada tanggal 22 Maret 2018.

juga membeli suatu barang karena lingkungan sosial RZ juga memiliki kebiasaan berbelanja.<sup>37</sup>

Kemudian hasil wawancara penulis dengan SM menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah faktor individual yang mana SM membeli barang karena kebiasaan, membeli karena menyukai barang tersebut dan juga orang tua SM sering memberi uang yang cukup untuk SM.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, faktor individual seperti minat, sifat, bakat, motivasi dan selera sendiri merupakan faktor umum bagi mahasiswa berperilaku konsumtif, jika menyukai suatu barang maka ia akan berusaha untuk mendapatkannya. Selain itu faktor ekonomi, karena orang tua sering memberi apa yang diminta.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Atas dasar suka
- b. Faktor ekonomi
- c. *Trend*
- d. Iklan
- e. Keluarga

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan RZ pada tanggal 11 Januari 2018.

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan SM pada tanggal 10 Januari 2018.

<sup>39</sup>Hasil observarvasi pada tanggal 19 Oktober 2017.

## C. Pembahasan

### 1. Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Perilaku konsumtif merupakan perilaku tidak lagi membeli barang yang benar-benar dibutuhkan, tetapi membeli barang hanya semata-mata untuk membeli dan mencoba produk, walau sebenarnya tidak memerlukan produk tersebut.<sup>40</sup>

Perilaku konsumtif merekat erat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan rasional, dan pembelian tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan (*need*) tetapi sudah ada faktor keinginan (*want*).<sup>41</sup> Secara pragmatis perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas. Artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai, seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya. Atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut”.<sup>42</sup>

Mahasiswa yang termasuk kalangan yang beranjak dewasa ini juga sangat mudah terpengaruh dalam hal berbelanja. Menyukai berbelanja tidaklah salah apabila tugas-tugasnya sebagai mahasiswa dilaksanakan yaitu tugas belajar.

<sup>40</sup>Djamaluddin Ancok, *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hlm. 70.

<sup>41</sup>Nur Fitriyani dkk, *Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang*, Jurnal Psikologi Undip (Online), Vol.12, No.1, April (2013), email:phytrycayangmum@yahoo.com. Diakses 09 September 2017.

<sup>42</sup>Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*, (Bandung: Alfabeta, 2002),. 117.

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa, karena segala kegiatan tentunya melalui belajar dan untuk mencapai suatu tujuan terutama untuk meningkatkan IP/IPK. Untuk mencapai suatu tujuan harus adanya dorongan dari dalam diri atau dari luar diri individu atau disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar ini akan mendorong seseorang menjadi lebih bersemangat lagi dalam belajar guna mendapatkan hal yang diinginkan seperti mendapatkan IP/IPK yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapatkan dari sebagian mahasiswa/i yang berperilaku konsumtif motivasi belajarnya kurang, hal tersebut terlihat dari kurangnya minat dalam belajar seperti tidak fokus ketika dosen mengajar, datang terlambat, dan tidak mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapatkan dari responden yang bahwa bagaimana dampak perilaku konsumtif terhadap motivasi belajar mahasiswa yaitu berdampak positif (baik) terhadap motivasi belajarnya, karena mereka selalu mementingkan hal belajar seperti: memperhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen, bertanya jika tidak mengerti, menjaga dan melengkapi fasilitas belajar, berusaha mendapatkan IP/IPK yang lebih baik, dan berusaha datang tepat waktu jika ada jadwal kuliah. Mereka memang berperilaku konsumtif, namun mereka menyadari segala fasilitas yang diberikan orang tua mereka tentunya memberi kemudahan dan motivasi bagi mereka untuk lebih giat lagi dalam belajar, segala kebutuhan selalu terpenuhi mereka akan mencoba membahagiakan orang tua dengan cara belajar dan mendapatkan IP/IPK yang baik atau disebut dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan

motivasi karena ingin meraih prestasi keberhasilan yang sudah ditetapkan sendiri.<sup>43</sup>

Selain dari dampak positif juga ada dampak negatif (tidak baik) bagi motivasi belajar mahasiswa. Dampak negatif yang didapatkan dari perilaku konsumtif terhadap motivasi belajar mahasiswa yang dinyatakan oleh responden adalah karena dengan adanya semua kebutuhan yang diberikan oleh orang tua menyebabkan dirinya malas dan tidak begitu mementingkan belajar seperti tidak memerhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen di ruang kuliah, jarang mengerjakan tugas kelompok, sangat jarang belajar di rumah, dan juga tidak memiliki buku cetak walaupun buku yang diwajibkan oleh dosen untuk memilikinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika hasil observasi awal menunjukkan mahasiswa berperilaku konsumtif berdampak negatif pada motivasi belajarnya, maka berbeda dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dapatkan. Hasil wawancara dan observasi peneliti dapatkan sebagian besar mahasiswa yang berperilaku konsumtif motivasi belajarnya positif (baik), hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 8 (delapan) orang responden, 7 responden menyatakan berdampak positif dan 1 orang menyatakan berdampak negatif.

---

<sup>43</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Cet. 3 (Jogjakarta: Javalitera, 2013), hlm. 117.

## 2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Mahasiswa Fakultas dan Komunikasi Berperilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden mengenai faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa berperilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

1. Menyukai barang tersebut. Semua responden mengatakan bahwa mereka membeli suatu barang karena menyukai barang tersebut. Membeli suatu barang merupakan dorongan dari dalam diri sendiri.
2. Faktor ekonomi. Membeli suatu barang karena orang tua sering melengkapi dan memenuhi apa yang diminta oleh individu.
3. *Trend*. Suatu barang yang sedang menjadi mode masa kini merupakan hal yang menyebabkan individu membeli dan ingin memilikinya juga. Kesatuan sosial yang menjadi tempat individu berinteraksi satu sama lain, dengan adanya interaksi individu dengan orang lain dapat mempengaruhi individu berperilaku konsumtif.<sup>44</sup>
4. Iklan. Suatu produk diiklankan di tv atau sosial media juga dapat mempengaruhi seseorang dalam membeli suatu barang. Biasanya yang mengiklankan adalah artis kelompok referensi yaitu kelompok sosial yang menjadi ukuran seseorang untuk membentuk kepribadian dan perilaku.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Murisal, *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif pada Remaja Puteri*, Jurnal Ilmiah Kajian Gender (Online), Vol. 2, No. 2. (2012). Diakses 17 September 2017.

<sup>45</sup>Murisal, *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya...*, Diakses 17 September 2017.

5. Faktor keluarga. Keluarga merupakan faktor pembentuk sifat seseorang, juga dengan keluarga biasanya mempengaruhi individu untuk membeli suatu barang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan faktor menyukai suatu barang adalah faktor yang paling umum dalam membeli suatu barang, dan faktor ekonomi juga merupakan faktor seseorang dalam membeli suatu barang. Selanjutnya hasil wawancara yang penulis dapatkan dari responden menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa berperilaku konsumtif adalah: karena menyukai barang tersebut, faktor ekonomi, kelompok sosial, dan kelompok referensi.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dari hasil penelitian tentang Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi maka dapat disimpulkan bahwa:

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah berdampak positif (baik), hal ini dikarenakan mereka mementingkan belajar seperti memerhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen, bertanya jika tidak mengerti, menjaga dan melengkapi fasilitas belajar, berusaha mendapatkan IP/IPK yang lebih baik, dan berusaha datang tepat waktu jika ada jadwal kuliah. Selain dari dampak positif juga ada dampak negatif (tidak baik) bagi motivasi belajar mahasiswa yaitu dengan adanya semua kebutuhan yang diberikan oleh orang tua menyebabkan malas dan tidak begitu mementingkan belajar seperti jarang memerhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen di ruang kuliah, jarang mengerjakan tugas kelompok, sangat jarang belajar di rumah, dan juga tidak memiliki buku cetak walaupun buku yang diwajibkan oleh dosen untuk memilikinya.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi berperilaku konsumtif adalah:

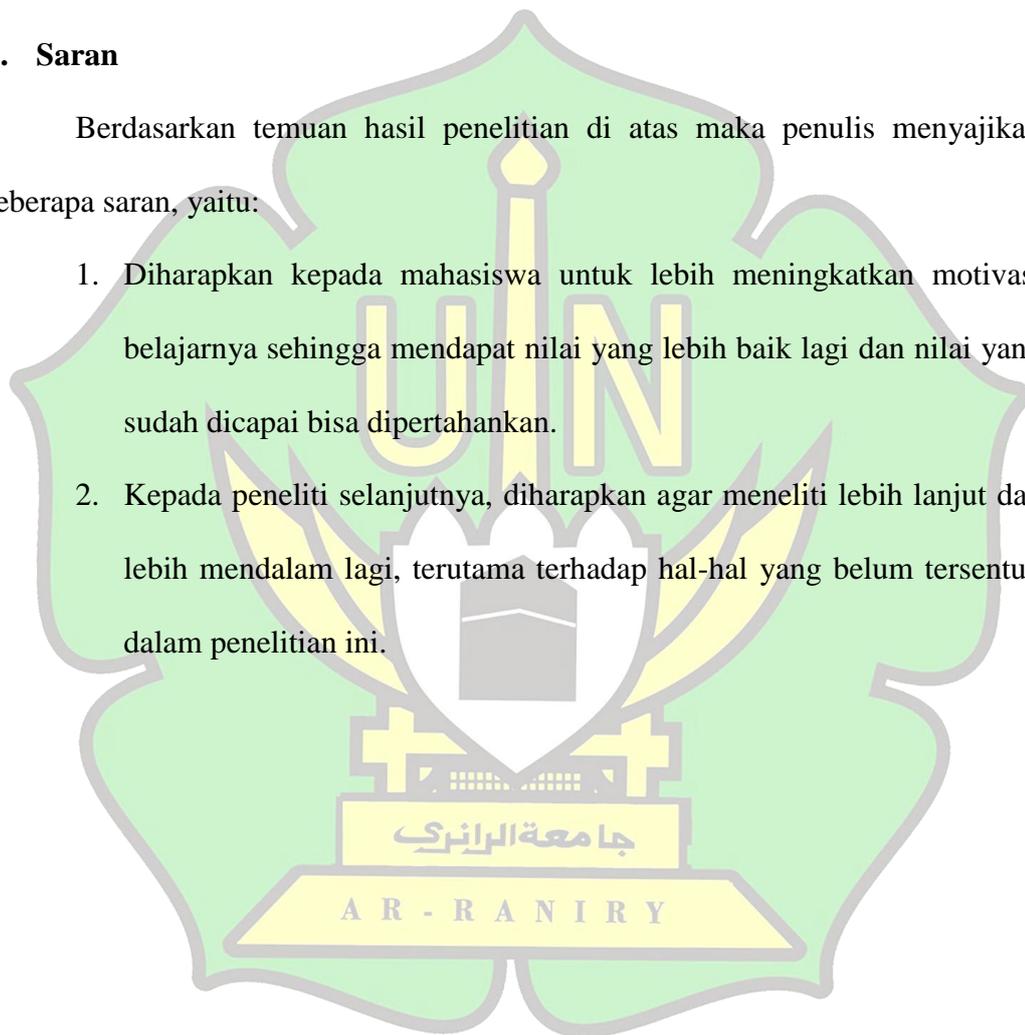
1. Membeli suatu barang atas dasar menyukai barang tersebut.
2. Faktor ekonomi.

3. *Trend.*
4. Produk diiklankan melalui tv atau sosial media.
5. Kelompok sosial.
6. Kelompok referensi.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas maka penulis menyajikan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya sehingga mendapat nilai yang lebih baik lagi dan nilai yang sudah dicapai bisa dipertahankan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar meneliti lebih lanjut dan lebih mendalam lagi, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Alfatih, 2013.

### **Buku:**

Al Juhra dkk. *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014/2015.

Al Munawar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.

Ancok, Djamaluddin. *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*, Yogyakarta: Darussalam, 2004.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Cet. 12 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet 5 (Jakarta: Kencana, 2011.

Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Ed.2, Cet.4 Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Ghony, M. Djunaidi dkk. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. 8 Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.

Harun, Rochajat., dan Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry. *Panduan Program S-1 dan D-3 IAIN Ar-Raniry: Tahun Akdemik 2013/2014*, Darussalam: IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2013.

Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. *Perilaku Konsumen*, Cet. 5 Bandung, PT Refika Aditama, 2012.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 23 Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Najati, 'Utsman Muhammad. *Psikologi dalam Tinjauan Hadits Nabi*, (Terj: Wawan Djunaedi Soffandi), Cet. Pertama Jakarta: Mustaqim, 2003.
- Nasution. *Metode Research*, Cet 13 Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Puteh, M. Jakfar. *Dakwah di Era Globalisasi*, Cet Ketiga, Yogyakarta: AK Group Yogyakarta, 2006.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera, 2013.
- Sangadji, Etta Mamang., dan Sopiah. *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja-Grafindo Persada, 2006.
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Cet. 3 Jogjakarta: Javalitera, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumartono. *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Suryani, Tatik. *Perilaku Konsumen di Era Internet: Implikasinya pada Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Syafaruddin., dan Nasution, Irwan. *Manajemen Pembelajaran*, Medan: Quantum Teaching, 2005.
- Syarifah, Elly. *Meraup Keuntungan dari Pasar Remaja: Aneka Bisnis untuk Pasar Remaja*, Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 Cet. 4, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012.

Usman, Husaini., dan Akbar, Purnomo Setyady. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

**Jurnal:**

Asri, Asti. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babela, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi (Online)*. 2012. Vol. 1, No. 1. Diakses 17 September 2017.

Fitriyani, Nur dkk. Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang, *Jurnal Psikologi Undip (Online)*. 2013. Vol.12, No.1. Diakses 09 September 2017.

Fransiscus Aprilian Sri Widodo Sami'an. Hubungan Employee Engagement dengan Perilaku Produktif Karyawan, *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi (Online)*, Vol. 2, No. 1, April (2013), email:fransiscusaprilians@gmail.com. Diakses 20 Juli 2018.

Harianti, Rini., dan Amin, Suci. Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Curricula (Online)*, 2016. Vol.1 No.2. Diakses 04 September 2017.

Haryani, Indah., dan Haryanto, Jhon. Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi, *Jurnal Psikologi (Online)*. 2015. Vol. 11, No. 1. Diakses 17 September 2017.

Kaliky, Pahul Idham. Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Pattimura, Ambon, *Jurnal Komunikasi Kabeba (Online)*, Vol. 2, No. 1, Januari-Maret (2013). Diakses 23 Juli 2018.

Murisal. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif pada Remaja Puteri, *Jurnal Ilmiah Kajian Gender (Online)*. 2012. Vol. 2, No. 2. Diakses 17 September 2017.

Prastia, Rheza Hafid dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Produktif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2013, *Journal Content (Online)*, email:rheza.hp@gmail.com. Diakses 20 Juli 2018.

Wurangian, Flinsia Debora dkk. Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi yang Kost di Kota Manado, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (Online)*, Vol. 15, No. 02, (2015). Diakses 21 Juli 2018.

**Skripsi:**

Fatmayani. *Dampak Serial Sinetron Percintaan Terhadap Kepribadian Remaja: Studi Kasus di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur*, (tidak dipublikasikan, 2007) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Solin, Sahrudin. *Komunikasi Antarpribadi Guru dalam Memotivasi Santri: Studi pada TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh*, (Skripsi tidak dipublikasikan, 2013) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Internet:**

Florence, Agnes Grace. *Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Konsumsi dengan Status Gizi pada Mahasiswa TPB Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung*, Artikel (Online), 2017. Diakses 24 Juli 2018.

Kusuma, Ilma Anidya dkk. *Gambaran Pola Makan dan Status Gizi Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*, diakses melalui situs: [repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id). Diakses 23 Juli 2018.

Rachel Fachruddin. *Top 5 Kebutuhan Mahasiswa*, diakses melalui situs: <http://liveolive.com/post/view/221-top-5-kebutuhan-mahasiswa/3>. Diakses 25 Juli 2018.

Wikipedia. *Kebutuhan Primer* (Online), diakses melalui situs: [https://id.wikipedia.org/wiki/Kebutuhan\\_primer](https://id.wikipedia.org/wiki/Kebutuhan_primer). Diakses 21 Juli 2018.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B-2978/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2018**  
**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

**Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) **Ismiati, M.Si**

Sebagai *Pembimbing Utama*

2) **Juli Andriyani, M.Si**

Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Novi Erlita

Nim/Jurusan : 421307289/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Dampak Perilaku Komsumtif terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;

**Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

**Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 04 Juni 2018 M

19 Ramadhan 1439 H

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

**Keterangan: SK Perencanaan berlaku sampai dengan tanggal 05 November 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.141/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2018

09 Januari 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Novi Erlita / 421307289**  
Semester/Jurusan : **IX / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**  
Alamat sekarang : **Kajhu Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi)."**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



A R - R A



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.2964/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2018

Banda Aceh, 04 Juni 2018

Lamp : -

Hal : **Telah Melakukan Penelitian Ilmiah**

Kepada

Yth, **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.141/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2018,  
tanggal 09 Januari 2018, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Novi Erlita / 421307289**

Semester/Jurusan : **X / Bimbingan Konseling Islam**

Alamat sekarang : **Kajhu**

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :  
**"Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi)"**.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan.

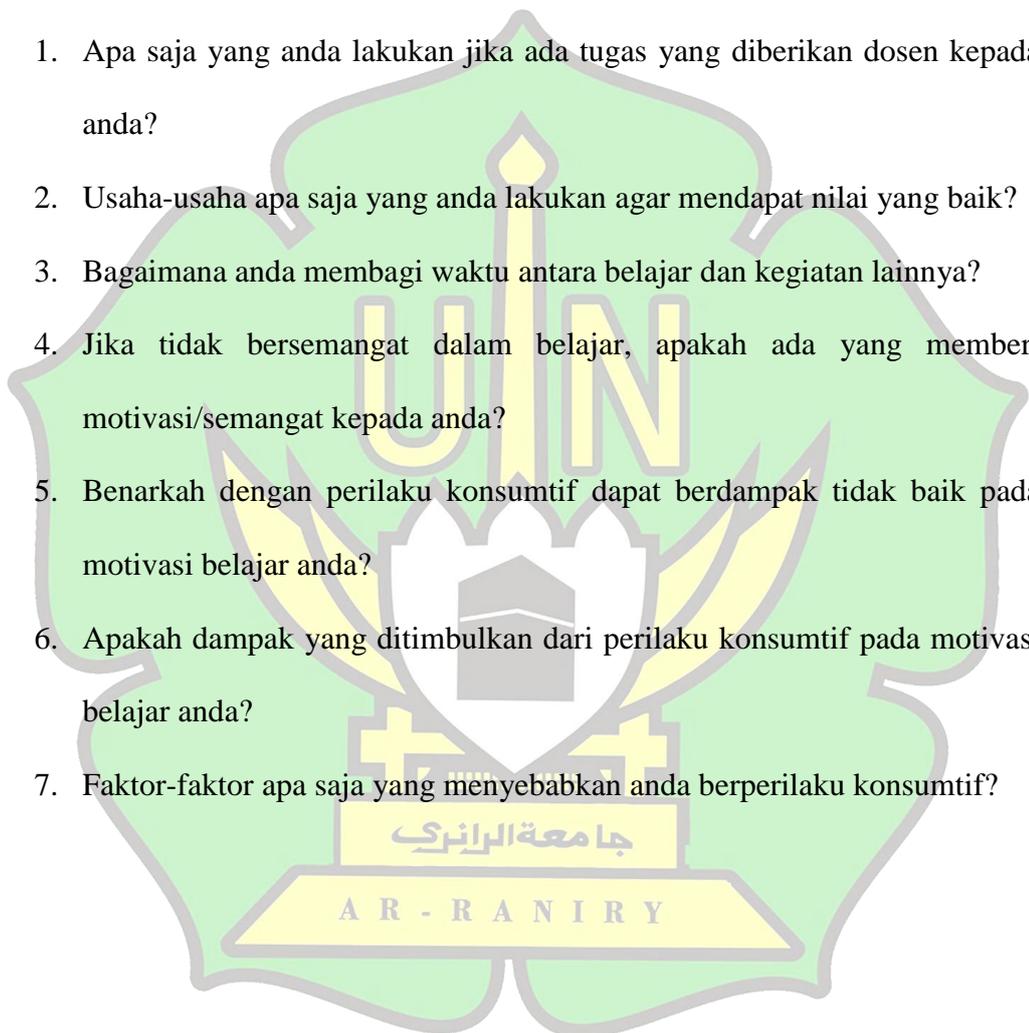


Pedoman Wawancara

**DAMPAK GAYA HIDUP KONSUMTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
MAHASISWA**

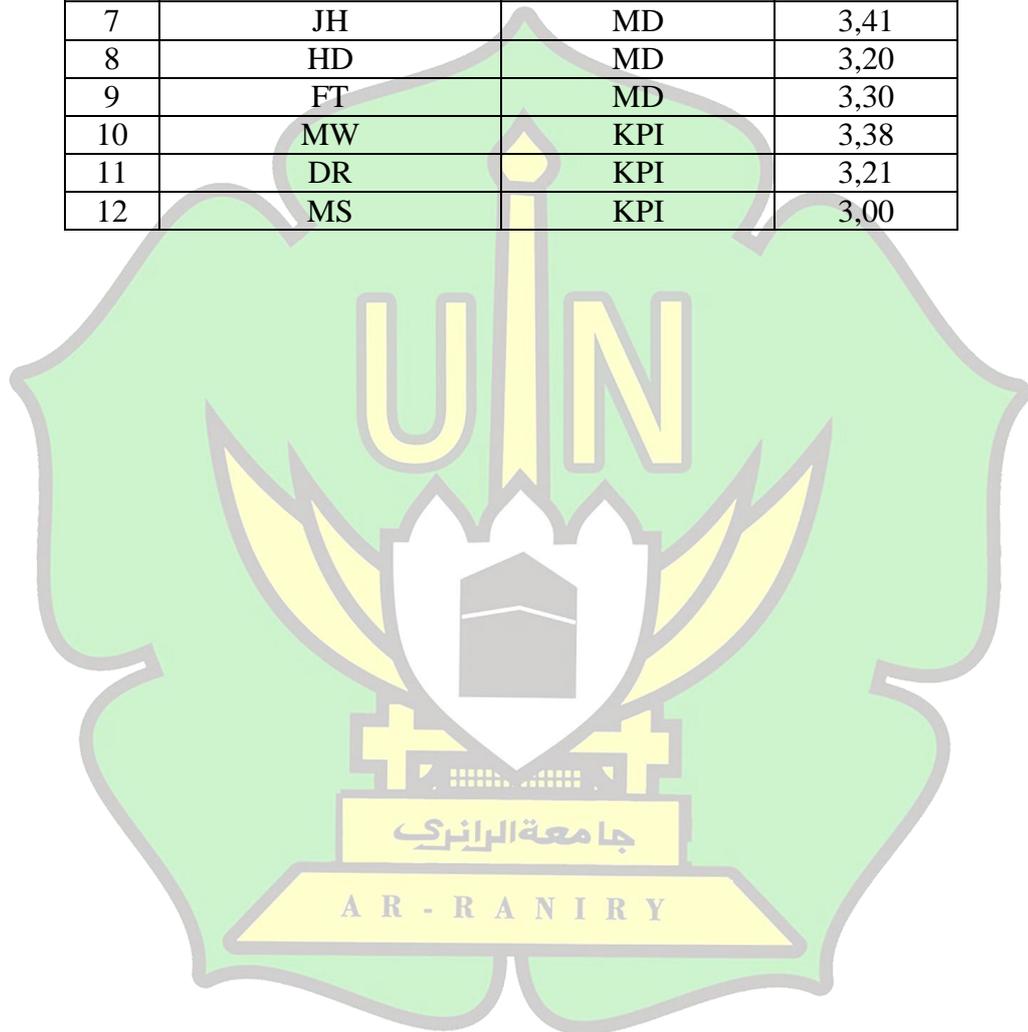
(STUDI TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)

1. Apa saja yang anda lakukan jika ada tugas yang diberikan dosen kepada anda?
2. Usaha-usaha apa saja yang anda lakukan agar mendapat nilai yang baik?
3. Bagaimana anda membagi waktu antara belajar dan kegiatan lainnya?
4. Jika tidak bersemangat dalam belajar, apakah ada yang memberi motivasi/semangat kepada anda?
5. Benarkah dengan perilaku konsumtif dapat berdampak tidak baik pada motivasi belajar anda?
6. Apakah dampak yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif pada motivasi belajar anda?
7. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda berperilaku konsumtif?



### IPK Responden

No	Nama Mahasiswa	Jurusan	IPK
1	AM	BKI	3,16
2	SM	BKI	3,00
3	RZ	BKI	3,17
4	YS	PMI	3,51
5	NR	PMI	2,88
6	DS	PMI	3,15
7	JH	MD	3,41
8	HD	MD	3,20
9	FT	MD	3,30
10	MW	KPI	3,38
11	DR	KPI	3,21
12	MS	KPI	3,00



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Novi Erlita
2. Tempat / Tgl. Lahir : Nasreuhe/ 7 September 1994  
Kecamatan: Salang, Kabupaten: Simeulue
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 421307289
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Nasreuhe
  - a. Kecamatan : Salang
  - b. Kabupaten : Simeulue
  - c. Propinsi : Aceh
8. No. Telp/ Hp : 0823 6854 5252

### Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SDN 1 Salang : Tahun Lulus 2007
10. SLTP : SMPN 2 Salang : Tahun Lulus 2010
11. SMA/MA : SMAN 1 Salang : Tahun Lulus 2013
12. Perguruan Tinggi : S-1 Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,  
masuk tahun 2013

### Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Ali Umar
14. Nama Ibu : Maradeni
15. Pekerjaan Orang Tua : Petani
16. Alamat Orang Tua : Nasreuhe, Kecamatan Salang, Kabupaten Simeule.

Banda Aceh, 5 Juni 2018  
Peneliti,

**Novi Erlita**